

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SIMULASI (MONOPOLI DAN KARTU ZOB)* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs N TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**INDAH KUMALA SARI**

**NIM 11110009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2015**

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SIMULASI (MONOPOLI DAN KARTU ZOB)* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs N TUMPANG KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I)  
untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**INDAH KUMALA SARI**

**NIM 11110009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Penggunaan Media Pembelajaran *Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob)*  
Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran  
Aqidah Akhlak Di MTs N Tumpang Kabupaten Malang

SKRIPSI

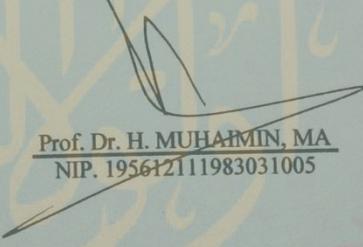
Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah  
satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

OLEH

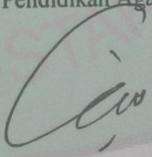
INDAH KUMALA SARI  
NIM. 11110009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan, oleh  
Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. H. MUHAMMIN, MA  
NIP. 195612111983031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001



## MOTTO

### QS. Ar-Rad : 11

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Kumala Sari

NIM : 11110009

Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2015

Indah Kumala Sari

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas VII Pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang*”.

Sholawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga tercinta, Bapak (Munir), Mamak (Kustinah), serta kakak-kakakku, Musyafak, Dwi Hariyanti, Amirudin. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan untuk mengiri langkah saya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
6. Drs. ,Sama’iM.Agselaku Kepala Sekolah MTs Negeri Tumpang Kab. Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Ibu Siti Kifayatul Hidayah S. Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Negeri Tumpang Kab. Malang yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak Ibu guru serta para siswa, terutama kelas VII di MTs Negeri Tumpang yang telah banyak memberikan bantuan berupa kerja sama, informasi, dan semangat selama melakukan proses penelitian.
9. Para Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah
10. Seseorang yang selalu memberikan dukungan dan membuat penulis

semangat untuk menyelesaikan skripsi ini Suyono,S. Si

11. Teman-teman Jurusan PAI yang selalu mengisi hari-hari, baik saat suka maupun duka (Yeni, Shofi, Arina, Farida, Echa, dan masih banyak lagi yang tak bisa penulis sebutkan)
12. Para Gatotkaca dan Srikandi anggota Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Rayon “ yang telah banyak memberikan pelajaran dan motivasi
13. Teman-teman kost KODEMA (yuyun, buntar, nyot2, bunmei, intan, ririn, berlian, maya, chost, omma, vina) yang selalu menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstrutif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang,

.....  
.....

Penulis,

Indah Kumala Sari

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian .....	13
Tabel 3.1	Data Kebutuhan Observasi .....	64
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara .....	66
Tabel 3.3	Data Kebutuhan Dokumentasi.....	68
Tabel 4.1	Strata Pendidikan Guru dan Karyawan MTs N Tumpang.....	79
Tabel 4.2	Nilai Ulangan Harian Kelas VII B .....	10
3		
Tabel 4.3	Nilai Ulangan Harian Kelas VII A .....	10
4		



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran.1 Bukti Konsultasi
- Lampiran.2 Surat Penelitian
- Lampiran.3 Bukti Penelitian
- Lampiran.4 Silabus
- Lampiran.5 Jumlah Guru dan Karyawan di MTs Negeri Tumpang
- Lampiran.6 Jumlah Siswa di MTs Negeri Tumpang
- Lampiran.7 Tata Tertib dan Sanksi MTs Negeri Tumpang
- Lampiran.8 Prestasi Siswa di MTa Negeri Tumpang
- Lampiran.9 Sarana Prasarana
- Lampiran.10 Gambar Media Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob)



## DAFTAR ISI

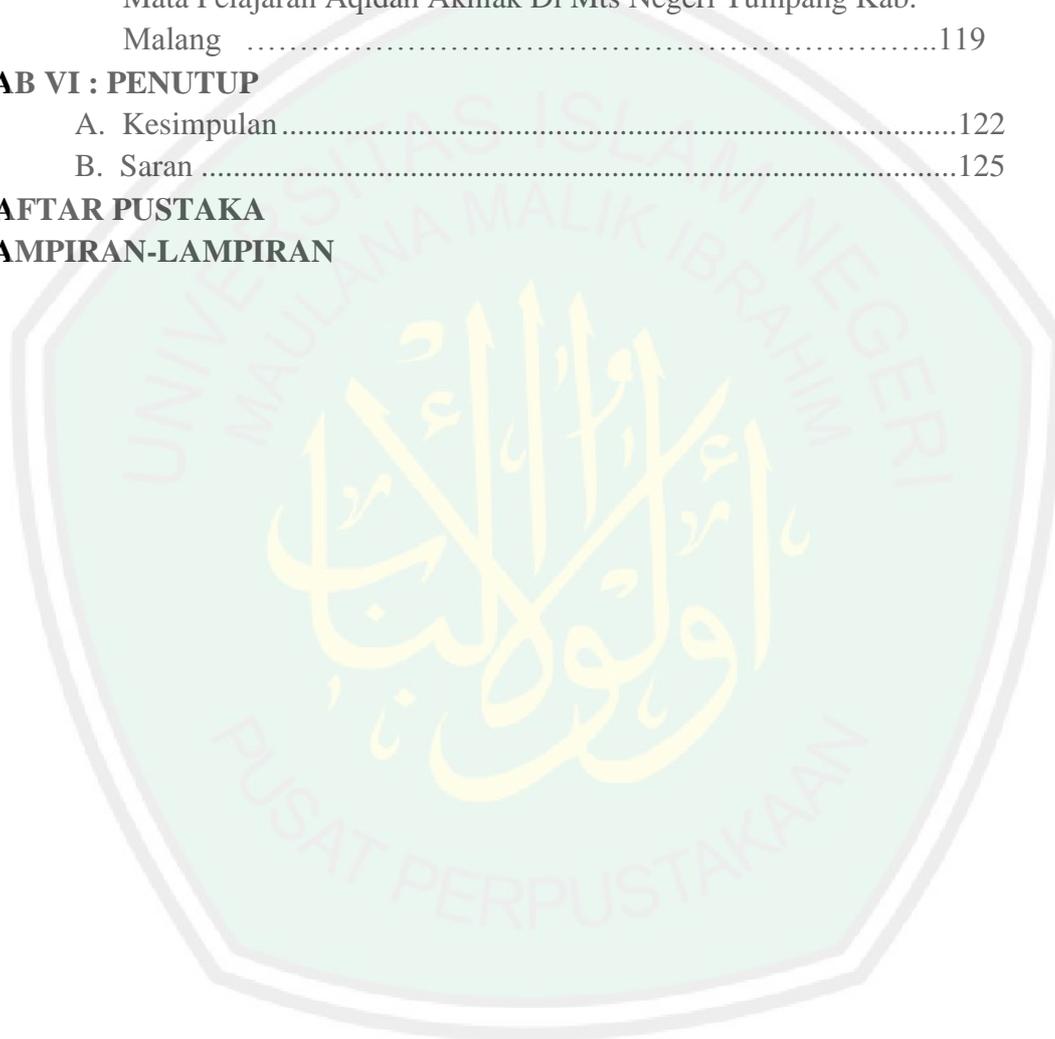
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	10
G. Penelitian Terdahulu .....	11
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. KAJIAN TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN</b>	
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	18
2. Tujuan Media Pembelajaran .....	22
3. Manfaat Media Pembelajaran .....	23
4. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	24
<b>B. KAJIAN TENTANG MEDIA SIMULASI (MONOPOLI DAN KARTU ZOB)</b>	
1. Pengertian Media Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) .....	27
2. Langkah-langkah Permainan Simulasi .....	30
3. Keunggulan dan Kelemahan Media Simulasi .....	31
<b>C. KAJIAN TENTANG PEMAHAMAN BELAJAR .....</b>	
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar .....	34
2. Tolak Ukur dalam Mengetahui Pemahaman Siswa .....	35
<b>D. KAJIAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
<b>AQIDAH AKHLAK</b>	
1. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak .....	38
2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak .....	42
3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak .....	43
4. Kompetensi Aqidah Akhlak .....	48

8. PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SIMULASI (MONOPOLI DAN KARTU ZOB) DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	
Cara Merancang Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu zob).....	49
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) .....	52
3. Alasan Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) .....	53
4. Dampaknya terhadap Pemahaman Siswa.....	55
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
B. Kehadiran Peneliti.....	60
C. Lokasi Penelitian.....	61
D. Data dan Sumber Data .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisa Data.....	68
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	70
H. Tahap-tahap Penelitian .....	73
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	
1. Sejarah Singkat MTs Negeri Tumpang .....	74
2. Letak Geografis MTs Negeri Tumpang.....	75
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Tumpang .....	76
4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Tumpang .....	79
5. Keadaan Siswa MTs Negeri Tumpang .....	80
6. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri Tumpang .....	82
7. Struktur Organisasi MTs Negeri Tumpang .....	85
B. Paparan Hasil Penelitian	
1. Faktor Pendorong Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) .....	86
2. Cara Merancang Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob).....	93
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) .....	97
4. Dampaknya Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	102
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Faktor-faktor yang mendorong guru aqidah akhlak menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob)dalam pembelajaran aqidah akhlak .....	107

B. Cara Guru Aqidah Akhlak Merancang Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli Dan Kartu.....Zob).....	112
C. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Negeri Tumpang Kab. Malang Dengan Menggunakan Media Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob) .....	116
D. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob) Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Negeri Tumpang Kab. Malang .....	119
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran .....	125

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Sari, Indah, Kumala. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Muhaimin, M. A.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Pada penyampaian pelajaran agama, seorang guru bukan hanya menyampaikan materi saja, namun harus sebisa mungkin dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena seorang peserta didik membutuhkan proses belajar yang menyenangkan, dan tidak membosankan. Dalam pembelajaran ada baiknya menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran dengan media *simulasi (monopoli dan kartu zob)* adalah media yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan dan memperdalam pengalaman tentang suatu materi pembelajaran dengan bentuk permainan melalui kerjasama kelompok, serta saling kerjasama dalam memecahkan sebuah masalah.

Tujuan dari penelitian adalah untuk: (1) Untuk mengetahui factor-faktor yang mendorong guru Aqidah Akhlak menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, (2) Untuk mengetahui cara guru Aqidah Akhlak merancang media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob), (3) Untuk mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang dengan menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob), (4) Untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan dengan cara cara mereduksi, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) faktor yang mendukung guru aqidah akhlak di MTs Negeri Tumpang ini untuk menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) salah satunya adalah karena menurut beliau media ini tidak terlalu sulit selain itu juga karena beliau ingin memberikan sesuatu yang beda kepada siswanya agar siswanya bisa menjadi lebih cepat paham dalam pelajaran, karena menurut beliau siswa kelas VII masih proses peralihan dari sekolah dasar maka beliau ingin menerapkan media dimana anak tidak hanya belajar saja akan tetapi juga diselingi dengan bermain. (2) cara merancang media simulasi ini, beliau menerapkannya hampir sama dengan permainan monopoli akan tetapi dadu untuk menjalankannya beliau ganti dengan kartu zob yang didalamnya terdapat angka mulai 1-5. Dalam pelaksanaannya beliau membagi satu kelas menjadi empat kelompok dan di setiap kelompok ini terdapat satu pemimpin kelompok. Ibu Kifayah memang membuat dalam permainan ini menjadi suatu persaingan antar kelompok tujuannya agar mereka dapat lebih bersemangat untuk mencapai finish duluan. Dan beliau akan memberikan reward bagi kelompok yang

mencapai finish dahulu. (3) proses penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob), proses penggunaannya ini sama seperti yang telah Ibu Kifayah rancang yaitu pertama beliau membagi satu kelas ini menjadi empat kelompok, dan Ibu Kifayah menjelaskan cara mainnya kepada siswanya. Setelah permainan sudah berlangsung peneliti melihat bahwa mereka terlihat senang dan ketika peneliti tanya kepada para siswa itu mengaku lebih bersemangat dengan penggunaan media simulasi (monopoli dan artu zob) ini. (4) dampak media simulasi terhadap pemahaman belajar siswa, pembelajaran dengan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini mempengaruhi pemahaman siswanya dan itu dapat terlihat pada perkembangan nilai ulangan harian siswa. Selain itu juga di dalam kelas banyak siswa itu yang lebih aktif jadi bisa dikatakan bahwa dengan menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini sangat mempengaruhi pemahaman belajar siswa.

**Kata Kunci:** Media Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob), Pemahaman Belajar



## ABSTRACT

Sari, Indah, Kumala. 2015. *The using of Simulation (monopoly and card zob )Learning Media to Increase the Understanding Study on Class VII in Lesson Aqidah Akhlak in MTs Negeri Tumpang Kab. Malang*. Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Education and Teachership. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser Thesis: Prof. Dr. Muhaimin, M. A

The learning process is a process of communication between teacher and students. At the convey religion lessons, a teacher is not only convey of damage, but should be able to adjust extent possible with the needs of students, because of the students needs process of learning what is acceptable, and not boring. In the learning it would be good uses the media learn to support the process of learning and teaching in the classroom. Model of learning with media *Simulation (monopoly and card zob)* is a medium that provide opportunities for learners to develop as much possible knowledge and deepening experience concerning a matter of learning with form of play through cooperation group, as well as mutual cooperation in solving a problem.

The purpose of research is to: 1) to know the factors that encourage teachers of Aqidah Akhlak inside using media learning *Simulation (monopoly and card zob)* in the lesson Aqidah Akhlak. 2) to know how to method the teacher to planning media learning *Simulation (monopoly and card zob)*. 3) to know learning process Aqidah Akhlak in MTs N Tumpang, Malang with using media learning *Simulation (monopoly and card zob)*, 4) to know the impact of the use of media learning *Simulation (monopoly and card zob)* about increase in student agains understanding subject in the MTs N Tumpang, Malang.

To reach a goal up, used the approach of the qualitative study with a kind of descriptive qualitative research. Instrument of research is the researchers own, and collection techniques of data used is observation, interview, and documentation. Analyzed data by the way by means of reducing, described the data and draw conclusions.

The research result show that (1) factors that support teachers Aqidah Akhlak in this MTs N Tumpang to use media learning *Simulation (monopoly and card zob)* one of them is because according she to media he is not too difficult is also because she wanted to give something different to their students that their students can be more quickly understand in lessons, according to her because of the students VII still the process of transition from primary school and she wanted to apply where the media not only learn just but also is interspersed with play. (2) A way of desigining this simulation media, she apply them almost the same with the game of monopoly but then dice to manage them she instead of with a card zob in which there are figure began to 1-5. In practice she divides the next class to be four groups and in every group there are one the leader of the group. Miss Kifayah does make in this game into a group the competitions among the goal so they could more inclined to reach the finish line first move. And she was gonna give rewads for the which reached the finish line first. (3) the process of the use of the *Simulation (monopoly and card zob)*, the process of its use even as it has this miss Kifayah engineering first namely she divides the this class into four groups, and miss Kifayah explaining how to play for their students, after the game was ready researchers saw that they were looked pleased and when the researchers asked to students said they more motivated by the use of this media learn *Simulation (monopoly and card zob)*. (4) the impact of the media simulation of the understanding learn studenta, a lesson in the media learn *Simulation (monopoly and card zob)* this

influenced understanding their students and it can be seen in the development of the value of daily remedial students. It is also in the classroom a lot of students that which is more active so it can be said that with uses the media learn *Simulation (monopoly and card zob)* the students learned this influence.

**Keyword:** Media Learn *Simulation (Monopoly And Card Zob)*, Understanding Learning



### ثحبلا صخلم

الموك ةادنا ،يراس 5105 ميلعتلا لناسو قيبطت . مهف ةيقل (بوز تاقاطب و راكتحا) ةاكالمحا .  
 ةيماسلا ةيموكحا ةطسوتدا ةسردم قاخلا ةديقع ةساردلا ةدام في عباسلا نصف ذيماتلا ملعت  
 كلام انوم ةعماج ،ميلعتلا و ةيبلا مولع ةيلاك ،ةيماسلا ةيبلا مسق يعماج ثبح .جنام عافموت  
 ةيماسلا ةيموكحا مياربا .جنام  
 رتسجحا نميهم روتكدلا ذاتسلا :فرشدا .

ملعتلا ةيلمع بي لصاوتلا ةيلمع نملعدانب باطلاو . ءاقللا في ةيبلا بيدلا سيل ملعداو ،  
 لقتل داودا طقف نكلو ،بيج ناكلما رقب نوكت نا عم فيكتلا بلع ةرداق تاجايتحا نملعتدا ،  
 امك بلطي ملعتدا ةيلمع ملعتلا ةعتمداو . ةلدرغ في لالعت ي م ديحا مادختساب لناسو  
 لعتلا ي م معدل

ميلعتلا و ملعتلا في صفلا ل جذونم ملعتلا عم لناسو ماعا ةاكالمحا (راكتحا ةقاطبو  
 بوز) وي  
 عديم يلا رفوت صرفلا نملعتمل ريوطتل بركا ربق نكد نم ةفرعدا قمعيو ةبرج داودا  
 ةيميلعتلا

. ليكشتل بعلا نم لاخ لمعلا ،يعامجا كلذكو نواعلا كُشدا في لح ةلكشم  
 وي ثحبلا اذى فادأ (0) ديدحتل لماوعلا يلا عجشت نملعدا بلع مادختسا لناسولا :  
 ةيميلعتلا ةديقلا قاخلا ةاكالمحا (راكتحا ةقاطبو بوز) في ملعت قاخلا ،ةديقلا (5)  
 ةفرعد

(ةيفيك نملعدا ةديقلا قاخلا ميمصت لناسو ماعا سيردتلا ةاكاح (راكتحا ةقاطبو بوز  
 ،  
 ةفرعد ةيلمع ملعتلا قاخلا ةديقلا في ماظنلا يراجتلا ددعتدا فارطلا عافموت (3)  
 جنام

مادختساب لناسو ماعلا ةاكاح (راكتحا ةقاطبو بوز) (4،) ديدحتل راثا ةبتدا بلع  
 مادختسا لناسو ماعلا ملعتلا ةاكالمحا (راكتحا ةقاطبو بوز) ل قيق مهف ذيماتلا  
 ةساردلا ةداد

ةديقلا قاخلا في ماظنلا يراجتلا ددعتدا فارطلا عافموت .جنام  
 . قيقحتل فادأ ةروكدنا ،هاغا تم مادختسا جهنم ثحبلا يعونلا ثحبلا يفصو يعونلا  
 كصلا تايقت ثحبلا عجمو تانايبلا ةصاخا ثحابلا بي ةظهادا تباقدادو قناتلواو . دقو تم  
 . ليلج تانايبلا ةبسانداب نع قيرط ،دحا مدق تانايبلا ساختساو جئاتنلا  
 ،ثحبلا جئاتن تناك (0) لماوعلا يلا معدت ملعدا يقاخلا داقتعا في ماظنلا يراجتلا  
 ددعتدا فارطلا عافموت مادختسا ةاكالمحا ملعت لناسو ماعلا (راكتحا ةقاطبو بوز)  
 ةدحاو

اهنم ابرايتخا افقو لناسول ،ماعلا لاقو ونا سيل نم بعصلا ةياغلل اهنكلو اضيا ونا  
 ناك ديرى نا  
 يطعي انيش افلتخ باطلل اراغا نكيم باطلل نا نوكت رثكا مهفي ةعرب ،سردلا ونا  
 افقو ول

باط فصلا عباسلا لازي لاقنتا نم ةسرددا ةينادتبا بح ونا ديرى قيبطت لناسو  
 ماعلا اهيف  
 لافطلا سيل طقف ملعت ،ادحو لب اضيا اهلختت بعلا (5) ةيفيك ميمصت لناسو  
 ماعا

،ةاكالمحا لاقو ونا تم وقببطت ابيرقت سفن راکتھا ةبعلا نكلو درنلا ليغشتل وتنازخ  
 عم ةقاطب بوز

يلا دجوت اهيف دادعا 0-5 . ايلمع ونا مسقي فصلا با عبرا تاومج فيو لك  
 ةعومج دجوي دناق

ةعومجا . ةيافك ما م لعيج في هذى ةبعلا حبصت ةسفاندا نب تاامجا فده با

مهنيكتم نم نا  
نوكت ةصيرح بلع لوصولا با طخ ةياهنلا اوأ .لاقو ونا يطعيس ةأفاكم قيرفلل لوصول  
با طخ  
ةياهنلا اوأ . ( 3 ) مادختسا لناسو ماعلا ةالكما ( راکتھاا ةقابطو بوز ) ، مادختساو  
هذي ةيلمعلا  
اهاذ امك تناك ةديسلا ةيفك فده با : اوأ ونا ميسقت هذي ةنفلا با عبرأ ، تاومج  
ةديسلاو  
ةيفك حرش ةقيرط بعلا مهامل . دعب ةارابدا مودي لعفلا با نوثحابلا اها ودبت  
ةديس امدنعو  
بلط نوثحابلا تم لوبق باطلا رثأ ةيويح عم مادختسا لناسو ماعلا ةالكما ( راکتھاا  
ةقابطو  
بوز ) . ( 4 ) ةاكاح رثأت لناسو ماعلا مهفل ملعت ، باطلا ملعتلاو نم لاخ ةاكاح  
لناسو  
ماعلا ( راکتھاا ةقابطو بوز ) اذنو رثوي بلع مهف باطلا نكيم نا رظني ويل في  
ريوطت  
تاجرد تارابتخا باطلا ةيمويلا . لب وى اضيا في ةنف تناك ديدعلا نم باطلا رثأ  
اطاشن  
كلذل نكيم لوقلا ناب مادختساب ةالكما لناسو ماعلا ( راکتھاا ةقابطو بوز ) اذنو  
رثوي لكشب  
. ربك بلع مهف ملعت باطلا  
لناسو : ةصاخا ةملكلا م لعتلا ماهفا ، بوز ةقابط و راکتھاا ( ةالكما ميلعتلا

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Dari pengertian tersebut maka dapat dilihat bahwa pendidikan sangat penting untuk semua elemen. Sedangkan pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan belajar manusia akan terus menggali ilmu pengetahuan. Dengan bimbingan, bantuan, dan arahan dari guru maka peserta didik akan mudah dalam menghadapi berbagai persoalan dalam belajar.

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meraih sesuatu baik bidang pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Belajar sendiri dimulai dari manusia lahir hingga akhir hayatnya, dalam arti manusia akan selalu belajar sepanjang hidupnya. Dengan belajar, manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Mengenai pentingnya belajar bagi kehidupan manusia, Allah Swt telah berfirman dalam Al-qur'an :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٨٠﴾  
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٨١﴾

*Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang*

berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."<sup>1</sup>

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: "Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Q.S Al-Kahfi: 66)<sup>2</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Q.S An-Nahl: 78)<sup>3</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda,

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْوَجْدِ

"Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat"

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ لِعَالَمِ الدُّنْيَا إِنْ اِحْتِيَجَ إِلَيْهِ نَفْعٌ وَإِنْ اسْتَعْنَىٰ عَنْهُ أَعْنَىٰ  
نَفْسُهُ

"Seutama-utama manusia adalah orang mu'min yang 'alim (pandai) yang jika ia dibutuhkan maka ia berguna, dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia mencukupkan dirinya." [Al Baihaqi dalam Syu'bul Iman mauquf pada Abu Darda' dengan sanad yang lemah]

Kegiatan belajar atau proses belajar mengajar adalah hal yang utama dalam proses pendidikan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, penyelenggaraan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran

<sup>1</sup> Kemetrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Dwi Sukses Mandiri, 2012), hlm. 76

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 302

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 276

yang mengarah pada proses pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan dan berprestasi dalam belajarnya.

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar berikut: (Soekamto dan Winataputra)<sup>4</sup>:

- 1) Apa pun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- 5) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila dia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Sebagai sebuah proses komunikasi, pembelajaran seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan yang dikenal dengan nama *barrier* dan *noise*. Hambatan-hambatan ini dapat dikelompokkan dalam<sup>5</sup> :

- 1) Hambatan psikologis, seperti minat, sikap, kepercayaan, dan pengetahuan
- 2) Hambatan fisik, seperti sakit, keterbatasan daya indera, dan cacat tubuh

---

<sup>4</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran (cetakan VII)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16

<sup>5</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press), hlm. 27-28

- 3) Hambatan kultural, seperti perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, dan nilai-nilai panutan
- 4) Hambatan lingkungan sekitar

Pada penyampaian pelajaran agama, seorang guru bukan hanya menyampaikan materi saja, namun harus sebisa mungkin dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena seorang peserta didik membutuhkan proses belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, tapi tetap serius dan mereka dapat menyerap apa yang disampaikan oleh seorang guru, mereka tidak merasa tegang apalagi sampai mengklaim guru tersebut sebagai guru yang *killer*, mereka bisa bebas mengeluarkan ide-ide dan gagasan mereka tanpa harus merasa takut disalahkan apalagi dianggap bodoh. Peserta didik berani untuk menanyakan materi apa yang belum mereka fahami, tanpa rasa segan sehingga peserta didik merasa memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran ada baiknya menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran dapat menghilangkan hambatan-hambatan tersebut secara berkala. Dengan menggunakan media pembelajaran maka diharapkan peserta didik dapat lebih cepat memahami pelajaran. Karena seperti fungsi dari media pembelajaran sendiri yaitu memudahkan peserta didik dalam menangkap atau menerima pelajaran, menciptakan suasana yang tidak monoton, dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Dalam hal ini sangat cocok digunakan untuk kurikulum 2013 karena tujuan dari kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan bisa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran dengan media *simulasi (monopoli dan kartu zob)* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan dan memperdalam pengalaman tentang suatu materi pembelajaran dengan bentuk permainan melalui kerjasama kelompok, serta saling kerjasama dalam memecahkan sebuah masalah.

Cara mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam disertai dengan perhatian yang mendalam dari pihak guru akan meningkatkan pemahaman peserta didik dan bertambah hasil belajarnya. Hal ini terlihat pada salah satu madrasah pendidikan yang ada di desa Pandan Ajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. MTs Negeri Tumpang adalah salah satu lembaga pendidikan yang terus berinovasi, dan telah banyak guru yang menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif. Di antaranya adalah guru Aqidah Akhlak yang menggunakan media pembelajaran *simulasi (monopoli dan kartu zob)*. Dari hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran. Karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana penggunaan media pembelajaran *simulasi (monopoli dan kartu zob)* sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang. Dari sini maka penulis akan mengangkat judul dalam penelitian ini: *“Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas VII Terhadap mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang”*

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Simulasi (monopoli dan kartu zob)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata

pelajaran Aqidah Akhlak yang dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mendorong guru Aqidah Akhlak menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri tumpang Kab. malang?
2. Bagaimana cara guru Aqidah Akhlak merancang media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) ?
3. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang dengan menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ?
4. Bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka penulisan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong guru Aqidah Akhlak menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Untuk mengetahui cara guru Aqidah Akhlak merancang media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob)
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang dengan menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob)

4. Untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan informasi atau bahan acuan terhadap penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam pembelajaran PAI, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Penelitian ini sebagai masukan dalam merancang media pembelajaran PAI (Aqidah Akhlak) yang dapat menstimulasi peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan keterampilan menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

###### **b. Bagi Sekolah**

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang kongkrit tentang penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak

- 2) Dapat menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya untuk pelajaran Aqidah Akhlak

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian**

Karena keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian ini, maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Faktor-faktor yang mendorong guru Aqidah Akhlak dalam penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, meliputi:
  - a. Faktor internal dari guru itu sendiri
  - b. Faktor eksternal dari guru itu sendiri
2. Cara guru aqidah akhlak merancang media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob)
3. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob)
4. Dampak penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis memberi ruang lingkup untuk keempat ruang lingkup pembahasan tersebut dibatasi pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang yang telah menerapkan kurikulum 2013.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah memahami maksud dari judul skripsi ini maka peneliti menjelaskan arti dari kata-kata yang ada dalam judul: *Penggunaan*

*Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Terhadap mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang*

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, bahan, dan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran yaitu segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik.

2. Media Pembelajaran Simulasi (monopoli dan kartu zob)

Simulasi pada dasarnya adalah pengembangan dari paduan metode bermain peranan dan metode diskusi dengan peningkatan permainan menjadi permainan yang fungsional. Dengan demikian dapat diberikan batasan bahwa permainan simulasi merupakan bentuk mainan yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>6</sup>

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan

---

<sup>6</sup> Zuhairi, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hlm.115-116

kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

#### 4. Pemahaman Siswa

Pemahaman sendiri berasal dari kata “paham”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri paham berarti pengertian, pengetahuan banyak. Sedangkan pemahaman sendiri berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

### G. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti banyak memperoleh referensi, sumber data dari berbagai pihak, termasuk dengan melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu, yang mana memiliki kesamaan tema dengan peneliti.

Pertama, penelitian dari Siti Nurul Sa'adah NIM 06110083, skripsi 2010. Dengan judul Penerapan Metode Permainan Simulasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Puncu Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.<sup>8</sup>

Kedua, Ayu Rahmawati NIM 09110020, skripsi 2013. Dengan fokus penelitian Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Mojosari. Skripsi, Pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Moh. Rifai, *AQIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV.Wicaksana, 1994) Hlm. v

<sup>8</sup> Siti Nurul Sa'adah. Penerapan Metode Permainan Simulasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Puncu Desa Sidomulyo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, 2010.

<sup>9</sup> Ayu Rahmawati. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Mojosari. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, 2013

Ketiga, Ana Hajjarukmana NIM 10110077, skripsi 2014. Dengan fokus penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf Di SMA Negeri 4 Malang, Pendidikan Agama Islam.<sup>10</sup>

Tabel: 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul dan Tahun	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Siti Nurul Sa'adah, NIM 06110083, Penerapan Metode Permainan Simulasi dalam Meningkat kan Prestasi	Metode Penelitian Tindakan Kelas	Peneliti memiliki persamaan dengan peneliti yang terdahulu yakni pada penggunaan permainan simulasi pada mata	Peneliti terdahulu lebih terfokus pada bagian penerapan metode permainan simulasi dalam meningkat- kan prestasi	Peneliti terdahulu lebih terfokus pada cara meningkatkan prestasi siswa melalui penerapan metode permainan simulasi pada kelas VII A pada

<sup>10</sup> Ana Hajjarukmana. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf Di SMA Negeri 4 Malang, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Skripsi 2014

	Belajar Siswa Kelas VII A Mata Pelajaran Aqidah Akhlahk Di MTs Negeri Puncu Desa Sidomulyo Kecamata n Puncu Kabupaten Kediri skripsi 2010		pelajaran aqidah akhlahk	belajar siswa kelas VII A	mata pelajaran aqidah akhlahk sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan pada meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlahk kelas VII
2.	Ayu Rahmawat i NIM 09110020, Dengan fokus penelitian	Metode Penelitian Tindakan Kelas	Peneliti memiliki persamaan dengan peneliti yang terdahulu	Peneliti terdahulu menggunak an model pembelajara n berbasis portofolio	Peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya pas penggunaan model pembelajaran

	<p>Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Mojosari. skripsi 2013.</p>		<p>yakni pada peningkatan pemahaman</p>	<p>untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI</p>	<p>berbasis portofolio untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.</p>
3.	<p>Ana Hajarukmana NIM</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu ini fokusnya</p>	<p>Pada penelitian terdahulu</p>	<p>Pada objeknya sudah Nampak beda peneliti</p>

	<p>10110077, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf Di SMA Negeri 4 Malang, skripsi 2014.</p>		<p>sama dengan penelitian sekarang yaitu pada peningkatan pemahaman belajar.</p>	<p>fokus penelitiannya sudah berbeda yaitu fokusnya pada siswa SMA, selain itu fokus metode atau medianya berbeda juga peneliti terdahulu menggunakan metode inquiri</p>	<p>dahulu menggunakan objek siswa SMA sedangkan peneliti sekarang objeknya adalah siswa MTs. Selain hal itu peneliti terdahulu fokus penelitiannya yaitu pembelajaran PAI berbasis inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitiannya pada media</p>
--	---	--	--	--	---

					<p>simulasi (monopoli dan kartu) dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.</p>
--	--	--	--	--	--

Setelah peneliti menjelaskan beberapa uraian terkait tentang penelitian terdahulu, maka peneliti yang sekarang dan terdahulu sangatlah memiliki perbedaan sehingga peneliti sekarang tidak mungkin akan melakukan plagiat. Karena, peneliti terdahulu memiliki fokus yang berbeda dengan peneliti sekarang. Fokus yang diarahkan oleh peneliti ialah terfokus pada bagaimana penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII di MTs N tersebut. Dan dalam materinya juga sangat berbeda peneliti lebih memfokuskan pada materi akhlak tercela kepada Allah Swt.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. KAJIAN TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN

##### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna, serta sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Media pembelajaran, menurut Gerlach dan Ely (1971), memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>9</sup> Maka dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Jadi dari beberapa pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah<sup>10</sup> :

---

<sup>8</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm: 9

<sup>9</sup> Op. Cit, Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, hlm: 7

<sup>10</sup> Op. Cit, Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm: 4-5

- 1) Bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau siswa
- 2) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar
- 3) Bentuk alat fisik dan komunikasi yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar baik cetak maupun audio, visual, audio-visual

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا ,  
 وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطُوطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ  
 مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : ( هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ :  
 قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ ,  
 فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا ) (رواه البخارى)

*Artinya:* “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.” (HR. Bukhari)<sup>11</sup>

<sup>11</sup><file:///E:/lkfina%20Kamalia%20Rizqi%20%20HADITS%20TENTANG%20MEDIA%20PEMBELAJARAN.htm> (diakses 6 Nov 2014 pukul: 17.22)

### a. Pengertian Media

Secara etimologis media berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti tengah, perantara, atau pengantar.<sup>12</sup> Secara terminology media adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan definisi media menurut beberapa ahli:

Menurut Gagne media adalah berbagai hal dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar dan juga membangun motivasi siswa baik dalam instrinsik juga ekstrinsik untuk membangkitkan keinginan belajar. *National Education Assiation* (NEA), mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya. Yusuf Hadi Miarso, mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Suparman (1997) media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. *The Association for Educational Communication and Technology* (AECT) menyatakan bahwa media adalah apa saja

---

<sup>12</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press), hlm. 4

<sup>13</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA), hlm: 4

yang digunakan untuk menyalurkan informasi.<sup>14</sup> Dari semua pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah sarana atau alat bantu yang dapat digunakan pendidik untuk membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran.

### c. Pengertian Pembelajaran

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Tim Redaksi Fokus Media).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu "*instruction*". Instruction sendiri diartikan sebagai

---

<sup>14</sup> Op. Cit, Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press), hlm. 4

suatu proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis.<sup>15</sup> Pembelajaran disini berbeda dengan *mengajar*. Karena dalam proses mengajar terlihat guru yang berperan aktif sedangkan siswa hanya pemeran pasif. Padahal hakikat dari pendidikan sendiri adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan usaha untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pembelajaran guru hanya berfungsi sebagai fasilitator untuk menuntun siswanya agar menjadi lebih aktif didalam kelas.

#### **b. Tujuan Media Pembelajaran**

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu:

- 1) Mempermudah penyampaian informasi kepada peserta didik
- 2) Memperjelas penyampaian informasi yang disampaikan kepada peserta didik
- 3) Menggambarkan pesan yang disampaikan dengan jelas
- 4) Meningkatkan kreatifitas belajar
- 5) Meningkatkan efesiensi pembelajaran

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm: 6

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu dalam pembelajaran adalah<sup>16</sup>:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik serta memungkinkan siswa mampu menguasai tujuan pembelajaran dengan baik
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya dengan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja akan tetapi juga siswa dapat melakukan aktifitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, sebagai berikut:
  - a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran
  - b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
  - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Ibid, hlm: 6

- d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
  - e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
  - f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
  - g) Meningkatkan kualitas pengajaran
  - h) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian
  - i) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik, adalah:
- a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajaran
  - b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi peserta didik
  - c) Memudahkan peserta didik untuk belajar
  - d) Merangsang peserta didik untuk berfikir dan beranalisa
  - e) Peserta didik dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
  - f) Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara sistematis yang disajikan

d. **Klasifikasi Media Pembelajaran**

Setiap jenis media memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Agar peran media pembelajaran tersebut

menunjukkan pada suatu jenis media tertentu, maka pada media-media belajar itu perlu diklasifikasikan menurut suatu metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran. Dari beberapa pengelompokan media yang disusun para ahli, ada lima kategori media pembelajaran menurut Setyosari dan Sihkabudden (2005), yaitu<sup>18</sup>:

- 1) *Pengelompokan berdasarkan ciri fisik*, dilihat dari ciri fisiknya media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: media pembelajaran dua dimensi (2D), media pembelajaran tiga dimensi (3D), media pandang diam (*still picture*), dan media pandang gerak (*motion picture*)
- 2) *Pengelompokan berdasarkan unsur pokoknya*, dilihat dari unsur pokoknya atau indera yang dirangsang maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: media visual, media audio, dan media audio-visual. Sedangkan menurut Bretz (1971), media pembelajaran dibedakan menjadi delapan macam, yaitu: media audio, media cetak, media visual diam, media visual gerak, media audio semi gerak, media visual semi gerak, media audio-visual diam, dan media audio-visual gerak.
- 3) *Pengelompokan berdasarkan pengalaman belajar*, menurut Thomas dan Sutjiono (2005) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga macam, yaitu: pengalaman melalui

---

<sup>18</sup> Op. Cit, Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, hlm: 46-51

informasi verbal, pengalaman melalui media nyata, dan pengalaman melalui media tiruan.

- 4) *Pengelompokkan berdasarkan penggunaan*, penggolongan media pembelajaran berdasarkan penggunaannya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: media yang dikelompokkan berdasarkan jumlah pengguna dan media yang dikelompokkan berdasarkan cara penggunaannya.

Setelah tahu tentang klasifikasi media pembelajaran, maka kali ini akan dibahas tentang macam-macam media pembelajaran. Karena pada dasarnya macam-macam media pembelajaran itu dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni:

- 1) Dilihat dari Jenisnya, media dibagi kedalam:
  - a) Media Auditif, merupakan media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam.
  - b) Media visual, merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja, seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.
  - c) Media Audiovisual, merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.
- 2) Dilihat dari Daya Liputannya, media dibagi dalam:

- a) Media dengan daya liput luas dan serentak, media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Seperti: radio dan televisi
  - b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, media ini membutuhkan tempat dan ruang yang khusus. Seperti: film, *sounds slide*, film rangkai, yang membutuhkan tempat yang tertutup dan gelap.
  - c) Media untuk Pengajaran Individual, media ini hanya digunakan seorang diri, misalnya program dalam computer.
- 3) Dilihat dari Bahan Pembuatannya, media dibagi dalam:
- a) Media Sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit
  - b) Media kompleks, media ini bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.<sup>19</sup>

## 2. KAJIAN TENTANG MEDIA SIMULASI (MONOPOLI DAN KARTU ZOB)

### a. Pengertian Media Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob)

Secara umum simulasi dapat diartikan sebagai permainan yaitu suatu aktifitas yang menyenangkan, ringan, bersifat kompetitif, atau

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (edisi revisi), (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), 2010, hlm: 124-126

kedua-duanya. Permainan merupakan aktivitas yang dilakukan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Dengan bermain anak didik dapat mengenal lingkungan dan dirinya, belajar tentang aturan-aturan kehidupan masyarakat, menirukan dan menemukan pikiran-pikiran dan hubungan-hubungan yang berarti. Dengan cara ini anak-anak dapat belajar berbagai macam pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk dapat bergaul dan hidup bermasyarakat. Permainan dapat disebut sebagai alat untuk mengembangkan pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>20</sup>

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran.

Udin Syaefudin Sa'ud simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

---

<sup>20</sup> Ahmad Munjin Narih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 45

Sri Anitah, W. DKK metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Pengertian operasional dari metode simulasi ini yaitu sebuah usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui kegiatan atau latihan dalam situasi tersebut.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok.

Dalam penelitian kali ini peneliti melihat penggunaan media simulasi ini dipadukan dengan permainan monopoli dan kartu zob, jadi syarat dan ketentuannya berlaku seperti permainan monopoli dan kartu zob. Pemakaian media simulasi (monopoli dan kartu zob) akan mencapai tujuan yang maksimal apabila menerapkan beberapa prinsip dibawah ini, yaitu:

- 1) Permainan simulasi ini dilakukan oleh kelompok siswa
- 2) Semua siswa harus terlibat dalam menyelesaikan permasalahan
- 3) Pembuatan permasalahan dibuat sesuai dengan kemampuan siswanya
- 4) Petunjuk simulasi disiapkan terlebih dahulu
- 5) Dalam kegiatan simulasi harus mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 6) Permainan simulasi bertujuan untuk membantu siswa agar lebih paham dalam menyelesaikan permasalahan
- 7) Pelaksanaan simulasi harus berurutan.

Potongan-potongan kertas dimana kertas tersebut berbentuk persegi bisa berukuran 6x6 atau 6,5x6,5. Kertas itu berisi angka-angka dari 1 sampai 5 yang fungsinya adalah sebagai panduan jalan ketika bermain di media simulasi tersebut. Jadi dengan adanya penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini diharapkan siswa dapat lebih cepat memahami dan mengingat pelajaran Aqidah Akhlak.

#### **b. Langkah-langkah Permainan Simulasi**

Dalam pelaksanaan permainan media simulasi, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 7-8 anak.
- 2) Setiap kelompok memilih 1 untuk ditunjuk sebagai ketua kelompok tersebut.

- 3) Memilih ketua kelompok, ketua kelompok itu diberi instruksi atau peraturan dalam permainan simulasi.
- 4) Setelah itu ketua kelompok bergantian untuk menjalankan permainan simulasi.
- 5) Bagi pemain di kelompok pertama maka dia mengambil salah satu nomor yang tercantum dalam kartu zob.
- 6) Setelah mendapatkan nomor tersebut maka mulai berjalan dalam permainan simulasi.
- 7) Dalam setiap kotak berisi soal-soal yang tingkatannya berbeda
- 8) Bagi kelompok yang mencapai tujuan maka kelompok itulah yang berhak menjadi pemenang.

**c. Keunggulan dan Kelemahan Media Simulasi**

Sri Anitah, W. DKK mengemukakan tentang keunggulan dan kelemahan metode simulasi sebagai berikut:

- 1) Keunggulan Metode Simulasi
  - a) Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya,
  - b) Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran,
  - c) Dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan soal (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual),
  - d) Dapat membina hubungan personal yang positif,

- e) Membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok.

## 2) Kelemahan Metode Simulasi

- a) Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak,
- b) Sangat bergantung pada aktivitas siswa,
- c) Cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar,
- d) Banyak siswa yang kurang melakukan kerja sama dengan kelompok sehingga permainan simulasi tidak efektif.

## 3. KAJIAN TENTANG PEMAHAMAN BELAJAR

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang berarti sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Pemahaman sendiri berasal dari kata “paham”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri paham berarti pengertian, pengetahuan banyak. Sedangkan pemahaman sendiri berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Sedangkan pada hakikatnya belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia

menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu (Fudyartanto).<sup>21</sup>

Karena pentingnya belajar bagi manusia maka dalam firman Allah SWT mendorong manusia untuk belajar dan menggunakan akal fikirnya. Karena itu, kita diajak oleh Allah SWT untuk merenungkan, mengamati, dan membandingkan antar orang-orang yang mengetahui dan yang tidak. Sebagaimana firman Allah SWT berikut.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩٦﴾

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Az-Zumar : 9)<sup>22</sup>

هَتَأْتُمْ أَوْلَاءِ تُحِبُّوهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمْ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ ۗ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١١٦﴾

Artinya : “Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab

<sup>21</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Op. Cit., hlm. 11-13

<sup>22</sup> Kemetrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Dwi Sukses Mandiri, 2012), hlm.

*semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati." (Q.S. Ali 'Imran : 119)<sup>23</sup>*

Maksud dari dua ayat diatas adalah seluruh umat manusia dalam keadaan apapun harus mengingat Allah SWT dan hendaklah mereka memikirkan apa-apa yang menjadi kuasa Allah SWT bagi setiap manusia yaitu dengan belajar.

**a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar<sup>24</sup>:**

1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini terdiri dari:

a) Kecerdasan atau intelegensi siswa

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang cepat dan efektif. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. karena jika seseorang mempunyai tingkat intelegensi tinggi maka akan lebih berhasil dari pada orang yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Maksudnya, jika siswa mempunyai tingkat intelegensi yang normal dan belajar dengan baik, maka ia akan berhasil dengan baik.

b) Motivasi

<sup>23</sup> Ibid, hlm.

<sup>24</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Op. Cit., hlm. 19

Motivasi adalah salah satu factor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Dan motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. dilihat dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah factor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

- 2) Faktor eksternal, yang mempengaruhi belajar siswa dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial .

## **2. Tolak Ukur dalam Mengetahui Pemahaman Siswa**

Untuk mengetahui pemahaman siswa itu merupakan proses yang dilakukan siswa dalam membangun pemahaman baru secara aktif dengan berinteraksi pada lingkungan, dan mereka dapat memodifikasi konsep-konsep baru yang diterimanya sesuai dengan perspektifnya. Prinsip yang paling esensial dalam pendekatan ini adalah siswa memperoleh pengetahuan yang banyak di luar sekolah.

Kemampuan seorang anak dalam memahami dan menyerap pasti berbeda tingkatannya. Ada anak yang dalam memahami itu cepat, ada yang sedang, dan ada pula anak yang cara memahaminya itu

lambat. Karena dalam memahami atau menyerap informasi dan pelajaran setiap anak pasti punya yang berbeda.

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya. Pemahaman yang dilakukan dalam interaksi sehari-hari bersifat informal, tanpa rencana, mungkin juga tanpa disadari. Dalam interaksi belajar mengajar, disamping pemahaman informal tak berencana dan tak disadari, juga digunakan teknik-teknik pemahaman yang lebih formal dan berencana.

Secara umum terdapat pola-pola perkembangan baik untuk setiap aspek maupun keseluruhan aspek perkembangan, akan tetapi pada kenyataannya dalam perkembangan individu sering kali ditemukan kekhususan- kekhususan. Disamping pola-pola umum juga ada pola khusus untuk setiap individu. Terbentuknya pola khusus ini berkaitan erat dengan perpaduan antara faktor-faktor yang ada didalam diri individu.

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa<sup>25</sup>, yaitu :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>25</sup> Badriyah, *Tolak Ukur dalam Mengetahui Pemahaman Siswa* (<http://id.shvoong.com/social-science/education/2137420-tolak-ukur-dalam-mengetahui-pemahaman/>, diakses 10 April 2015)

- 2) Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik individual maupun kelompok
- 3) Siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapannya melalui pertanyaan, soal dan tes tugas
- 4) Dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan indikator diatas maka dapat disimpulkan, apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang dikerjakan dengan baik dan benar maka siswa dapat dikatakan paham. Pemahaman yang dilakukan dalam interaksi sehari-hari bersifat informal, tanpa rencana, mungkin juga tanpa disadari. Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan atau pemahaman belajar antara lain:

- 1) Tes formatif

Tes formatif adalah suatu tes untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, dan untuk memberikan bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar tercapai.

---

<sup>26</sup> Makfiah, “*Pemahaman Pendidikan Agama dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksana Ibadah Siswa MTs Al-Falah Jakarta Selatan*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006, hlm. 10-11

## 2) Tes subyektif

Meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa serta meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan rapot.

## 3) Tes sumatif

Dibedakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas (rangking).

Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain.

## **D. KAJIAN PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK**

### **1) Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak**

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan aqidah akhlak terlebih dahulu diketahui pengertian aqidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu aqidah dan akhlak.

### a) Pengertian Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqoda, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>27</sup> Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan<sup>28</sup>

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.<sup>29</sup>

Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.<sup>30</sup>

Aqidah yang baik dan benar akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara berfikir,

<sup>27</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) Hlm. 241-242

<sup>28</sup> Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm. 28

<sup>29</sup> A. Syihab, *AKIDAH AHLUS SUNNAH* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) Hlm. 1

<sup>30</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Op. Cit.*, Hlm. 242

berbicara, budi pekerti atau akhlaknya. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S al-An'am: 162-163.<sup>31</sup>

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ لَا شَرِيكَ لَهُ ۝ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمَسْلُومِينَ ۝

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".<sup>32</sup>

#### b) Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari khulukum yang menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Hal ini bersumberkan pada firman Allah SWT dalam Q.S al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Artinya: "dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."<sup>33</sup>

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata "Khuluq" dan jama'nya "AkhlAQ", yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata "Khuluq" mempunyai kesesuaian dengan "Khilqun", hanya saja khuluq merupakan perangai manusia

<sup>31</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 106

<sup>32</sup> Kemetrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Dwi Sukses Mandiri, 2012), hlm. 217

<sup>33</sup> Ibid, hlm.

dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).<sup>34</sup>

Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.<sup>35</sup>

Sedangkan Pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Materi pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu materi PAI yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai keTuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan

---

<sup>34</sup> *Op.cit*, Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, Hlm. 243

<sup>35</sup> Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang, 1995), Hlm. 170

<sup>36</sup> Moh. Rifai, *AQIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV.Wicaksana, 1994) Hlm. v

dan ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik, sehingga melekat kepada dirinya dan menjadi kepribadiannya.<sup>37</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>38</sup>

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>39</sup>

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak sendiri adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas

<sup>37</sup> Wahid Murni, dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik disertai contoh hasil penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hlm: 33

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm. 29

<sup>39</sup> Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) Hlm. 104

keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>40</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan aqidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai meliputi<sup>41</sup>:

a) Hubungan manusia dengan Allah.

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadarNya.

b) Hubungan manusia dengan manusia.

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c) Hubungan manusia dengan lingkungannya.

---

40

Permendiknas.2008.<http://www.ziddu.com/download/4424160/B.AQIDAHAKHLAK.zip/html>.

<sup>41</sup> Op.cit, Moh. Rifai, *AQIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)*, hlm: vi

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Sedangkan cakupan untuk kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas keimanan pada sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz Allah SWT, keimanan pada kitab-kitab Allah SWT, Rasul Allah SWT, sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan Hari Akhir.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawalu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibah.<sup>42</sup>

Adapun ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

Semester Ganjil:

- a. Akidah Islam
- b. Sifat-sifat Allah dan Pembagiannya
- c. Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat
- d. Adab Sholat dan Berdzikir

<sup>42</sup> Permendiknas.2008.<http://www.ziddu.com/download/4424160/B.AQIDAHAKHLAK.zip/html>.

e. Keteladanan Nabi Sulaiman A.S

Semester Genap:

- a. Asmaul Husna
- b. Iman Kepada Para Malaikat
- c. Akhlak Tercela Kepada Allah SWT
- d. Adab Berdoa dan Membaca al-Qur'an
- e. Ashabul Kahfi

Adapun yang dimaksudkan tercela kepada Allah Swt adalah perbuatan yang menyimpang dari ajaran Allah Swt yang nantinya akan berdampak negatif, baik bagi pelaku maupun bagi orang lain. Diantara akhlak mazmumah adalah riya' dan nifaq.

a. Riya'

Riya' dalam Bahasa Arab artinya memperlihatkan atau memamerkan, secara istilah riya' yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Hal yang sepadan dengan riya' adalah sum'ah yaitu berbuat kebaikan agar kebaikan itu didengar orang lain dan dipujinya, walaupun kebaikan itu berupa amal ibadah kepada Allah Swt. Orang yang sum'ah dengan perbuatan baiknya, berarti ingin mendengar pujian orang lain terhadap kebaikan yang ia lakukan. Dengan adanya pujian tersebut, akhirnya masyhurlah

nama baiknya di lingkungan masyarakat. Allah Swt berfirman dalam Q.S an-Nisa: 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya[365] (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.<sup>43</sup>*

Contoh-contoh perbuatan riya' misalnya adalah:

- a) Sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang, seperti suka melekatkan sifat-sifat mulia pada diri sendiri. Hal-hal yang cenderung dipamerkan itu misalnya keelokan dirinya, pakaian atau perhiasan, jabatan di tempat kerja, dan status sosial lainnya.
- b) Seseorang menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV atau radio.

Adapun akibat buruk riya', antara lain sebagai berikut:

- a) Menghapus pahala amal baik
- b) Mendapat dosa besar karena riya' termasuk perbuatan syirik kecil.
- c) Tidak selamat dari bahaya kekaifan karena riya' sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir.

## b. Nifaq

<sup>43</sup> Kemetrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Dwi Sukses Mandiri, 2012), hlm.. 54

Nifaq adalah perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Atau dengan kata lain, tindakan yang selalu dilakukan adalah kebohongan, baik terhadap hati nuraninya, terhadap Allah Swt maupun sesama manusia. Pelaku perbuatan nifaq disebut munafik. Nifaq sendiri dikategorikan menjadi dua, yaitu:

a) Nifaq I'tiqadi

Nifaq I'tiqadi adalah suatu bentuk perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah Swt., sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali. Dia salat, bersedekah, dan beramal saleh lainnya, namun tindakannya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya.

b) Nifaq Amali

Nifaq 'Amali adalah kemunafikan berupa pengingkaran atas kebenaran dalam bentuk perbuatan.

Ciri-ciri perbuatan yang masuk kategori nifaq:

- a) Tidak mampu menegakkan salat kecuali dengan malas-malasan, ia merasa ragu terhadap balasan Allah di akhirat.
- b) Hanya ber\_kir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata
- c) Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji, dan khianat.
- d) Tidak mampu ber-amar ma'ruf nahyi munkar.

- e) Sering kali dalam pembicaraannya menyindir dan menyakiti Nabi atau Islam.

#### 4. Kompetensi Aqidah Akhlak

Adapun kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a) Memahami dasar dan tujuan Aqidah Islam serta mampu menganalisa secara ilmiah hubungan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya serta mampu menganalisa secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji (ikhlas, taat, khauf, dan taubat serta menghindari akhlak tercela, riya' dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari)
- c) Memahami dan menyakini kebenaran kitab-kitab Allah SWT serta mampu menganalisis secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji kepada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qonaah) dan menghindari akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadab, tamak, takabur dalam kehidupan sehari-hari)
- d) Memahami dan menyakini hakikat iman kepada Rasul serta memahami mukzizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, irsh) serta mampu berakhlak mulia (khusnuzhan, tawadhu', tasamuh, ta'awun) dan menghindari akhlak tercela

(hasat, dendam, ghibah, fitnah dan naminah) dalam kehidupan sehari-hari

- e) Memahami dan menyakini hakikat beriman kepada hari akhir dan alam ghaib yang masih berhubungan dengan hari akhir serta mampu menganalisa secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji terhadap diri sendiri (berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif) dalam kehidupan sehari-hari
- f) Memahami dan meyakini hakikat beriman kepada Qada' dan Qadar serta mampu menganalisa secara ilmiah dan menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

#### **E. PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SIMULASI (MONOPOLI DAN KARTU ZOB) DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK**

##### **1. Cara Merancang Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob)**

Mengingat pentingnya posisi perencanaan pendidikan dalam manajemen penyelenggaraan proses pendidikan, maka seorang perencana pendidikan pada semua tataran dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan proses pendidikan selanjutnya. Perencana pendidikan harus mampu mengidentifikasi

berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang akan mempengaruhi proses perencanaan.<sup>44</sup>

Dengan demikian maka hal yang harus direncanakan terlebih dahulu oleh seorang guru adalah mengidentifikasi siswanya atau bisa dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) tersebut.

Maka permainan simulasi (monopoli dan kartu zob) merupakan proses kegiatan yang memeran-sertakan<sup>45</sup>:

- a. Pesan-pesan yang direncanakan
- b. Aturan dan proses bermain
- c. Cara berdiskusi antar sesama kelompok
- d. Pemberian hadiah dan hukuman

Simulasi ini merupakan salah satu dari sekian strategi pembelajaran yang pada masa sekarang merupakan strategi yang banyak dibicarakan dalam berbagai literature namun jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.<sup>46</sup>

Karena hal itu maka salah satu guru di suatu lembaga pendidikan telah mengkombinasikan permainan simulasi dengan menggunakan cara bermain monopoli dan kartu zob.

---

<sup>44</sup> Syaefudin Udin, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 42

<sup>45</sup> Zuhairi, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hlm.116

<sup>46</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta 2008), hlm. 115

Pada hal ini amat memungkinkan bagi peningkatan perhatian serta minat peserta didik karena sifatnya yang menekankan bagi peningkatan pemahaman serta minat siswa karena media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini menekankan pada bermain sambil belajar.

Bermain sudah dianggap sebagai sesuatu yang bersifat bersaing diantara kelompok, yang diuntungkan dan disarankan pada ketentuan-ketentuan yang disepakati. Tujuan atau hasil dari bermain biasanya ditentukan oleh kesempatan, seperti misalnya dalam memilih angka yang berada didalam kartu zob. Karena permainan simulasi ini menggunakan perpaduan antara monopoli dan kartu zob, jadi dengan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam membantu siswa dalam memahami materi yang di sampaikan.

Kesulitan siswa memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang mudah diterima (acceptable), guru dapat menggairahkan minat belajar siswa.<sup>47</sup> Kondisi interaksi yang ideal antara guru dan murid apabila guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Op. Cit, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (edisi revisi), (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), 2010 hlm. 137

<sup>48</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997). Hlm.

## **2. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Pembelajaran Simulasi (Monopolo dan Kartu Zob)**

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pembelajaran itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>49</sup>

Karena pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang merealisasikan perilaku maka dengan penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran aqidah akhlak ini sangat cocok digunakan.

Media pembelajaran simulasi adalah pengembangan dari paduan metode bermain peranan dan metode diskusi dengan peningkatan permainan yang fungsional. Media semacam ini dapat digunakan dalam pendidikan Agama, terutama dalam bidang akhlak dan sejarah Islam, karena dengan media ini anak-anak akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Misalnya dalam menerangkan

---

<sup>49</sup> <http://http://harietzachmad.blogspot.com/2013/06/makalah-tentang-pembelajaran-akidah.html>

bagaimana sikap seorang muslim terhadap fakir miskin, tentang peristiwa awal mula Umar bin Khatab memeluk Islam, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Karena media kali ini merupakan perpaduan antara permainan monopoli dan kartu zob maka dalam permainan ini jika digunakan untuk pelajaran aqidah akhlak akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran aqidah akhlak. Selain itu dengan berlakunya kurikulum 2013 yang ada di MTs Negeri Tumpang ini maka guru hanya sebagai fasilitator saja, jadi yang harus berperan aktif adalah peserta didik.

### **3. Alasan Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Simulasi (monopoli dan kartu zob) dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Meningkatkan sikap empatik dan pemahaman adanya perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Simulasi (monopoli dan kartu zob) dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap topik dan belajar peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar kognitif, meliputi

---

<sup>50</sup> Zuhairi, Op. Cit., hlm. 101-102

informasi faktual, konsep, prinsip dan keterampilan membuat keputusan. Belajar siswa lebih bermakna.<sup>51</sup>

Dengan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa media simulasi ini penting digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak karena dalam mata pelajaran aqidah akhlak bukan hanya guru menerangkan saja tapi peserta didik juga harus di ikut sertakan agar lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Alasan lain mengapa media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini baik digunakan dalam pelajaran aqidah akhlak, permainan ini bukan hanya sekedar bermain saja. Dengan media ini pula maka, peserta didik itu juga tidak akan bosan saat pembelajaran berlangsung. Karena di era yang semakin maju, maka guru juga harus lebih canggih dalam membuat suasana belajar menjadi semakin menyenangkan. Salah satunya dengan simulasi (monopoli dan kartu zob) ini.

Dengan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini peserta didik tidak hanya belajar saja melainkan peserta didik juga bisa belajar sambil bermain. Karena media ini menitik beratkan pada pembelajaran yang menyenangkan, jadi saat pembelajaran tidak terlihat monoton, karena adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Media simulasi (monopoli dan kartu zob) juga mengajarkan peserta didik untuk saling mengerti sesama kelompok, dan menghargai satu sama

---

<sup>51</sup> <http://charlesmalinkap.com/2012/11/penggunaan-metode-simulasi-dalam.html>

lain, dengan kata lain dengan media simulasi ini diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah selama bersama-sama.

#### 4. Dampaknya Terhadap Pemahaman Siswa

Media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) ini bertujuan untuk<sup>52</sup>:

- a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c. Melatih memecahkan masalah
- d. Meningkatkan keaktifan belajar
- e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- f. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok
- g. Menumbuhkan daya kreatif siswa
- h. Melatih Peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain

Dari tujuan itu terlihat bahwa dengan memanfaatkan media belajar simulasi (monopoli dan kartu zob) maka dapat meningkatkan keaktifan peserta didik didalam kelas, karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik.

---

<sup>52</sup> Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. VII, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 84

Dengan demikian penggunaan metode simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam proses pembelajaran sesuai dengan kecenderungan pembelajaran modern yang menuju kepada pembelajaran peserta didik yang bersifat individu dan kelompok kecil, *heuristik* (mencari sendiri perolehan) dan aktif. Sesuai dengan hal ini simulasi menurut Derick, U dan Mc Aleese, R, bahwa simulasi memiliki tiga sifat utama yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Simulasi adalah bentuk teknik mengajar yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, baik guru maupun peserta didik.
- b. Simulasi pada umumnya bersifat pemecahan masalah yang sangat berguna untuk melatih peserta didik melakukan pendekatan interdisiplin di dalam pembelajaran.
- c. Simulasi adalah model pembelajaran yang bersifat dinamis dalam arti sangat sesuai untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang membutuhkan keluwesan dalam berpikir dan memberikan jawaban terhadap keadaan yang cepat berubah.<sup>53</sup>

Pengaruh pelaksanaan metode simulasi terhadap ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran PAI. Seperti yang telah dijelaskan bahwa metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar

---

<sup>53</sup> Abu Ahmadi (et, al), *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2005), hlm. 84

dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu. Pada pelajaran agama khususnya materi akhlak simulasi dapat berupa sosiodrama, misalnya peniruan bagaimana sosok anak yang saleh atau bagaimana kisah seorang penguasa/raja Fir'aun yang sombong dan takabur.<sup>54</sup>

Sedangkan ketercapaian kompetensi dasar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar mengajar khususnya pada materi akhlak, yaitu berupa kemampuan peserta didik dalam berperilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela. Dengan menggunakan media simulasi maka proses belajar mengajar semakin memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu dengan media simulasi, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konsep saja, akan tetapi siswa dituntut mampu menampilkan konsep-konsep itu dalam bentuk tingkah laku, sehingga materi yang disampaikan akan semakin jelas dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.<sup>55</sup>

Karena pemahaman terhadap materi akhlak tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional. Menurut Vernon A. Magnesen menyatakan bahwa kita belajar dipengaruhi oleh:

- a. 10 % dari apa yang kita baca;
- b. 20 % dari apa yang kita dengar

---

<sup>54</sup> <http://charlesmalinkap.com/2012/11/penggunaan-metode-simulasi-dalam.html>

<sup>55</sup> Ibid

- c. 30 % dari apa yang kita lihat
- d. 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar
- e. 70 % dari apa yang kita katakann
- f. 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan.<sup>56</sup>

Ketika media simulasi ini dipadukan dengan permainan monopoli dan kartu zob maka, diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih paham lagi dalam penyampaian materi atau dapat membantu siswa belajar untuk memecahkan masalah dengan teman kelompoknya.

---

<sup>56</sup> Ibid

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang di peroleh dari kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya.

Pendekatan kualitatif merupakan studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari subjek dalam lingkungan alamiahnya. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atas hal terpenting suatu barang dan jasa.<sup>56</sup> Jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif dimana pada penelitian ini yaitu sebuah metode dalam mencari fakta sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa tanpa menggunakan pengujian hipotesis.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian

---

<sup>56</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (cetakan I), (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm:25

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>57</sup>

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif. salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penelitian yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Jadi dengan penelitian ini peneliti berusaha mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) pada siswa kelas VII dalam pelajaran aqidah akhlak, serta adakah peningkatan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob)

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara penuh dalam proses penelitian. Karena di sini peneliti merupakan instrument penelitian itu sendiri sekaligus pengumpul data. Peneliti sebagai instrument penelitian memiliki keunggulan dalam hal prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, dan cara-cara mempresentasikan komunikasinya di

---

<sup>57</sup> Nasir, Metodologi Penelitian (Bogor: Ethalia Indonesia, 2005), hlm. 151

lapangan penelitian. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti harus terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat adalah peneliti itu sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lokasi penelitian. Tidak ada yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.<sup>58</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Tumpang terletak di Desa Pandanajeng, yang tepatnya di Jl. Raya Pandanajeng 25 Tumpang Malang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan, yang di mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2015.

Walaupun letak dari madrasah tersebut berada di pedesaan dan jauh dari keramaian kota, namun dalam hal mutu dan kualitas cukup tergolong bagus. MTs Negeri Tumpang adalah salah satu madrasah yang terus berinovasi, baik secara fisik maupun prestasi akademik. Selalu meningkatkan kedisiplinan, sering menjuarai berbagai lomba dan aktif dalam berbagai kegiatan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

#### *1. Data Primer*

---

<sup>58</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Op. Cit., hlm. 95

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan angket.

## 2. *Data Sekunder*

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, data-data dari sekolah, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa data informasi yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Sejarah MTs Negeri Tumpang
- b. Struktur organisasi MTs Negeri Tumpang
- c. Kondisi guru dan karyawan MTs Negeri Tumpang
- d. Kondisi siswa MTs Negeri Tumpang
- e. Fasilitas sarana dan prasarana MTs Negeri Tumpang

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>59</sup>

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dengan menggunakan metode observasi peneliti akan menemukan hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua macam observasi, yaitu:

a) Observasi partisipatif

Sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada,

b) Observasi non partisipatif

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti dengan perantara sebuah alat baik itu yang sudah ada maupun yang sednag diusahakan. Pada penelitian ini metode observasi

---

<sup>59</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm:

untuk mendapatkan data yaitu dari sejarah berdirinya MTs N Tumpang dan keadaan prestasi belajar Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang.

Metode observasi ini peneliti gunakan karena untuk mengamati dan memperoleh data tentang kondisi lingkungan di MTs Negeri Tumpang Malang serta perilaku dari guru dan peserta didik di MTs Negeri Tumpang Malang dalam melaksanakan proses belajar mengajar, mengetahui tentang kurikulum serta saran prasarana yang digunakan di MTs Negeri Tumpang Malang.

Dalam observasi ini ada beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain:

Tabel 3.1: Data Kebutuhan Observasi

No.	Data Kebutuhan Observasi
1.	Interaksi yang ada di dalam Madrasah
2.	Prestasi akademik dan non akademik siswa
3.	Materi Aqidah Akhlak
4.	Keadaan dan kondisi siswa, ruangan, dan guru di Madrasah
5.	Keadaan siswa saat berada di dalam kelas

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara

langsung maupun tidak langsung.<sup>60</sup> Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan tanpa menggunakan perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan meminta pendapat orang tentang suatu hal yang kita teliti.

Metode wawancara ini akan digunakan untuk mewawancarai informan, target untuk informan yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII, wawancaranya mengenai bagaimana pendapat beliau tentang penggunaan media belajar simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Negeri Tumpang, serta ketika guru itu mengajar apakah guru merasakan adanya peningkatan pemahaman belajar dengan menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) di kelas VII.

Sedangkan untuk siswanya peneliti memilih beberapa sampel dari siswa kelas VII untuk di wawancarai. Pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak apakah mereka merasa ada peningkatan dalam belajar. Serta apakah dalam penggunaan media belajar simulasi dan kartu zob ini sudah bisa maksimal.

---

<sup>60</sup> Ibid, hlm: 173

Untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai penggunaan media belajar simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTs Negeri Tumpang Malang, selanjutnya wawancara akan dilakukan secara terarah dan intensif.

Tabel 3.2: Pedoman Wawancara

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Siswa kelas VII di MTs Negeri Tumpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam proses belajar aqidah akhlak guru sering menggunakan media pembelajaran ? misalnya media apa saja?</li> <li>2. Apa yang kalian rasakan ketika saya mengajar aqidah akhlak dengan menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ?</li> <li>3. Apakah menurut kalian pemanfaatan media simulasi (monopoli dan kartu zob) yang digunakan oleh guru sudah maksimal atau efektif ?</li> <li>4. Apakah kalian bisa lebih paham dengan materi ketika guru menggunakan media belajar simulasi (monopoli dan kartu zob) ?</li> <li>5. Adakah faktor yang menghambat kalian ketika belajar dengan menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini ?</li> </ol>
2.	Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri Tumpang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu ketika mengajar selalu menggunakan media pembelajaran dalam kelas ?</li> <li>2. Bagaimana menurut ibu tentang media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) ?</li> <li>3. Apa saja factor yang mendorong ibu menggunakan</li> </ol>

		<p>media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) ?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu merancang media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pelajaran aqidah akhlak ?</p> <p>5. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) ?</p> <p>6. Bagaimana dampak penggunaan media pembelajarab simulasi (monopoli dan kartu zob) pada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak ?</p>
--	--	---

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa dokumentasi resmi sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan data pagawai, guru, data murid, data sarana dan prasarana serta program pembelajaran.

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam

penelitian kualitatif. Dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan antara lain:

Tabel 3.3: Data Kebutuhan Dokumentasi

No.	Data Kebutuhan Dokumentasi
1.	Denah Madrasah
2.	Struktur Organisasi Madrasah
3.	Keadaan guru, siswa, dan pegawai
4.	Dokumentasi saran prasarana
5.	Dokumentasi akademik siswa

#### F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau didekripsikan.<sup>61</sup> Berikut langkah-langkah dalam analisis data, sebagai berikut:

##### 1. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan proses kegiatan menyeleksi dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh melalui wawancara,

<sup>61</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Op. Cit., hlm. 306

observasi dan dokumentasi dengan memilih hal-hal yang utama sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian diperoleh kesimpulan yang akurat sesuai dengan pelaksanaan Manajemen Kelas dan reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dari proses analisis data, tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi beberapa informan yang telah diperoleh secara naratif, sehingga akan lebih mudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk kalimat verbal. Proses ini dilakukan dengan cara membuat *mind mapping*. Dengan demikian peneliti bisa menguasai data dan tidak larut dalam beberapa tumpukan data yang terlalu banyak.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah merupakan proses kegiatan memberikan kesimpulan yang dimulai dengan mencari pola dan tema hubungan hal-hal yang sering timbul serta pengujian data terhadap hasil penafsiran mengacu pada realisasi saat ini. Kegiatan ini meliputi pencarian arti atau makna data serta memberi penjelasan pada data yang masih *tentatif*, kabur dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, penarikan kesimpulan akan lebih mendasar dan mendalam. Sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data yang telah disimpulkan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri dari derajat kepercayaan (kredibilitas), kebergatungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan, dalam penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Karena maksud dari perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti kualitatif terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu factor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.<sup>62</sup>
2. Ketekunan pengamatan, berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat

---

<sup>62</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Op. Cit., hlm. 320-321

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diripada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>63</sup>

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.
4. Pengecekan teman sejawat, ini bermanfaat dalam membentuk keparcayaan, hal ini merupakan proses menunjukkan diri sendiri kepada teman-teman peneliti yang merasa tidak tertarik dalam suatu acara membuat paralel pembahasan analitis dan untuk tujuan menyelidiki aspek-aspek dari inkuiri, apanila tidak demikian akan tetap implisit pada pemikiran peneliti.<sup>64</sup> Dengan kata lain pengecekan tema sejawat ini untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

---

<sup>63</sup> Ibid, hlm. 321

<sup>64</sup> Ibid, hlm. 324

6. Ketercukupan referensial, maksudnya adalah untuk membentuk kecukupan dari para kritikus tertulis untuk tujuan evaluasi. Misalnya rekaman, video, dan pembuatan film, ini memberikan arti untuk menangkap dan menangani peristiwa tentang kehidupan di dalam kelas, yang selanjutnya dapat diujikan saat luang, dan dibandingkan dengan tinjauan-tinjauan yang dikembangkan dari semua data yang telah dikumpulkan.

7. Pengecekan anggota, pengecekan data dalam penelitian kualitatif adalah dimana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota dari mereka sebagai pemegang saham dari mana data itu dikumpulkan, dan merupakan teknik yang sangat krusial untuk menciptakan kredibilitas. Salah satunya yaitu seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Demikian pula dengan penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang telah disebutkan diatas, untuk membuktikan kepastian data, yaitu kehadiran langsung dari peneliti yang kemudian peneliti yang menjadi instrument itu sendiri.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Negeri Tumpang ini adalah salah satu Madrasah yang terus mengembangkan kualitas madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang berada di Kabupaten Malang
- b. Mengurus perijinan secara formal (ke pihak madrasah)
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang selaku objek penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan penelitian langsung ke MTs Negeri Tumpang
- b. Mengamati guru serta mengamati berbagai fenomena disekitar dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisi data, analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Obyek Penelitian

##### a. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran siswa baru saat itu mencapai 120 orang. Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II, sehingga sedikit mengurangi beban para pengurus di bidang pendanaan. Proses perjalanan panjang dari Filial menuju ke Negeri penuh tidak semulus yang diharapkan, karena belum ada kesepakatan antara tokoh masyarakat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Malang terkait dengan tanah calon pendirian bangunan MTs. Berbagai cara ditempuh untuk melancarkan isu penegerian tersebut, maka keluarlah MOU nota kesepakatan tentang tanah petok Di MTs Negeri Malang II Filial II ditukar guling dengan Balai Desa Pandanajeng atas nama hibah.

Maka pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II (SK terlampir) diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, yang beralamat di desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang. Dalam hal kepemimpinan, MTs Negeri Tumpang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu:

- a. Drs. H. Moh. Mansjur, SH. : 1985 – 1992 (Filial)
- b. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. : 1992 – 1997 (Filial) 1997 – 2002
- c. Drs. H. Subakri, M Ag. : 2002 – 2006
- d. Drs. Ode Saeni Al Idrus, M Ag. : 2006 – 2009
- e. Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. : 2009 – 2012
- f. Drs. Sama'i, M,Ag 2012-Sekarang

Mulai tahun 2003 MTs Negeri Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar dan sarana prasarana pendukung lainnya. Mempunyai banyak fasilitas sebagai penunjang kegiatan Belajar Mengajar, seperti: Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Sains, dan Musholla. Berbagai macam kegiatan di luar Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dapat menunjang ketrampilan / keahlian siswa, diantaranya: Intra Kurikuler (OSIS) dan Ekstra Kurikuler (Pramuka, Seni Islami, Pembinaan Olimpiade, Marching Band, dan bimbingan belajar).

**b. Letak Geografis MTs Negeri Tumpang**

MTs Negeri Tumpang ini adalah madrasah yang berciri khas agama Islam dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah ini berlokasi di Desa Pandanajeng, yang tepatnya di Jl. Raya Pandanajeng 25 Tumpang Malang Telepon (0341)7047666. Kelurahan Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur. Jaraknya sekitar 6 KM kearah Barat dari pusat Kecamatan Tumpang dan 15 KM sebelah timur pusat kota Malang. Lingkungan asri yang Islami karena berada di desa dan lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum membuat suasana kegiatan belajar yang nyaman, apalagi didukung sarana prasarana yang memadai. Untuk denah lokasi dapat dilihat di lampiran.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Tumpang

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi MTs Negeri 1 Tumpang, yaitu:

#### a. Visi MTs Negeri 1 Tumpang

”Terwujudnya madrasah yang unggul dalam iptek dan imtaq yang menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat SLTP, berdasarkan nilai-nilai ke-Islam-an dan Pancasila”.

Indikator visi :

- a) Prestasi seluruh komponen madrasah selalu meningkat.

- b) Minimal lulusan 65 % diterima di madrasah unggulan.
- c) 20% tenaga pendidik menjadi narasumber di tingkat regional.
- d) Madrasah percontohan tingkat regional.
- e) Menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa yang berlandaskan Islam.

b. Misi MTs Negeri Tumpang

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, MTsN Tumpang mengemban misi berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik dibidang IPTEK dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman damai serta agamis. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi.
- b) Mengembangkan pengetahuan umum dan agama dengan memanfaatkan teknologi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- c) Mengembangkan kemampuan, pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan ketepatan dalam bentuk kemahiran dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.
- d) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlakul karimah.

- e) Mengembangkan kultur madrasah yang demokratis.
- f) Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan di madrasah
- g) Melibatkan partisipasi unsur sekolah, komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintah dalam mewujudkan visi madrasah.

c. Tujuan MTs Negeri Tumpang

- 1) Memperoleh nilai Ujian Nasional minimal standar nilai kelulusan dan melebihinya pada setiap tahun, dan lulus 100 %.
- 2) Meraih prestasi dibidang Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2013
- 3) Memperoleh prestasi dibidang Olimpiade Sains tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2013.
- 4) Menjadikan 85 % siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
- 5) Memiliki jiwa cinta tanah air yang dilaksanakan lewat kegiatan upacara bendera hari senin, peringatan hari pahlawan, PASKIBRA dan Pramuka
- 6) Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga dan seni baik tingkat Kecamatan, KKM dan Kabupaten pada tahun 2010

- 7) Terlaksananya tata tertib siswa dan guru, serta segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri Tumpang

Dengan semakin pesatnya perkembangan yang terjadi di MTs Negeri Tumpang, maka madrasah ini terus berbenah diri salah satunya dengan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensi. Sesuai dengan penelitian di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang saat ini memiliki guru sebanyak 33 guru dengan karyawan yang terdiri dari karyawan tata usaha, perpustakaan dan tukang kebun. Sesuai dengan kompetensi dan profesionalitas guru, para guru dalam menjalankan peran dan tugasnya mengajar latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikan yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana satu (S1), ada juga yang menempuh jenjang yang lebih tinggi atau sarjana dua (S2). Para guru sendiri mengikuti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Berikut adalah kualifikasi keadaan guru di MTs Negeri Tumpang:

Tabel 4.1: Strata Pendidikan Guru dan Karyawan MTs Negeri Tumpang

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala MTsN	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	-	-	29	1

Staf TU	3	-	1	-		-
BP	-	-	-	-	1	-
Petugas Perpustakaan	1	-	-	-		-
Tukang Kebun	3	-	-	-	-	-
Satpam	1	-	-	-	-	-
Jumlah	8	0	1	0	30	2

Adapun untuk tabel jumlah guru di MTs Negeri Tumpang ini terlampir di halaman lampiran.

#### **5. Keadaan Siswa MTs Negeri Tumpang**

Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari yang namanya siswa, di dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang ini jumlah murid mereka adalah 436 siswa terdiri dari kelas VII sejumlah 181 siswa. Kelas VIII sejumlah 135 siswa. Dan kelas IX sejumlah 120 siswa. Maka jumlah siswa kelas VII, VIII, IX sejumlah 436 siswa. Diman untuk ruang belajar kelas VII berjumlah 6 ruang kelas, kelas VIII berjumlah 5 kelas, dan kelas IX berjumlah 5 kelas. Di MTs Negeri Tumpang ini ada kelas multilingual, dimana kelas VII, VIII, IX multilingual ini diterapkan di kelas A semua, setiap kelasnya hanya terdiri 25 siswa. Untuk kelas VII setiap kelasnya terdiri dari 31-32 siswa, dan kelas VIII setiap kelasnya terdiri dari 27-28 siswa. Untuk keadaan jumlah siswa MTs Negeri Tumpang akan dilampirkan di halaman lampiran.

a. Pengaturan Pembinaan dan Tata Tertib Siswa

Walaupun MTs Negeri Tumpang ini berada di dalam desa namun MTs Negeri Tumpang ini terus menyesuaikan visi, misi madrasah dengan melakukan pengembangan potensi serta pembinaan terhadap peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dibina sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Berikut kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa :

- 1) Pramuka
- 2) Olimpiade Sains
- 3) Olimpiade Matematika
- 4) Koreografi
- 5) Drum Band
- 6) Sepak Bola
- 7) Bola Voli
- 8) Al Banjari
- 9) Qiroah
- 10) Pencak Silat
- 11) Mading

Tata tertib madrasah dalam ketentuan umum adalah semua peraturan yang diberlakukan di madrasah, dari madrasah dan untuk siswa. Semua siswa berkewajiban menghormati kepala

madrasah, dewan guru, dan karyawan serta membina kerukunan antar sesama siswa. Semua siswa wajib menjaga, menjunjung dan membela nama baik madrasah. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Secara lebih jelas tata tertib dan sanksi yang diberikan dilampirkan dalam lampiran skripsi ini pada buku Tatib.

b. Prestasi Siswa

MTs Negeri Tumpang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar di kelas semata, melainkan juga memiliki andil dalam kompetisi baik tingkat lokal maupun nasional. Peran tersebut dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh MTs Negeri Tumpang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Untuk itu, prestasi siswa dilampirkan dalam skripsi ini pada bagian lampiran.

**6. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri Tumpang**

Untuk mengetahui sarana fisik MTs Negeri Tumpang, peneliti melakukan penggalian data dan observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut.

MTs Negeri Malang terdiri dari tiga rombongan belajar, yakni kelas VII, VIII, IX. Kelas tujuh mempunyai 6 ruang kelas, dan kelas VIII-IX masing-masing mempunyai 5 ruang kelas, sehingga total ruangan yang digunakan belajar sehari-hari mulai kelas VII, VIII, IX terdapat 16 ruangan. Dimana untuk ruang kelas VII A, VIII A, IX A

terdapat dilantai dua sebelah utara, kelas IX B, C, D terletak di timur membelakangi pos satpam, kelas IX E, VIII B, dan VII F terletak di lantai satu sebelah utara dan disebelah barat terdapat koperasi siswa, kelas VIII C, D, E terletak di sebelah barat lantai dua, sedangkan kelas VII D, E, F terletak disebelah barat lantai satu, dan kelas VII C, dan B terletak di sebelah selatan paling pojok.

Adapun ruangan lain yang juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran adalah Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, dan Laboratorium Komputer. Diaman Laboraturium Bahasa ini terletak di sebelah barat dekat dengan ruang kelas VII D. dan bersampingan dengan Masjid madrasah. Sedangkan Laboraturium IPA terletak di sebelah selatan berdekatan dengan Laboraturium Komputer. Namun dari ketiga laboratorium tersebut yang telah berjalan sesuai dengan fungsinya secara baik adalah laboratorium komputer, untuk laboratorium bahasa mengalami kerusakan berat sehingga tidak pernah terpakai, dan dialihfungsikan menjadi ruang saat diadakan Ujian, sedangkan laboratorium IPA lebih sering dimanfaatkan untuk pertemuan atau rapat dibanding untuk tempat eksperimen IPA.

Dilihat dari data perlengkapan yang ada, jumlah LCD sudah sangat memadai, di MTs Negeri Tumpang sudah memiliki LCD berjumlah 6 buah. jumlah komputer telah memenuhi kebutuhan siswa, jumlah dan kondisi peralatan praktek IPA belum memadai, sarana olah raga telah memadai dengan adanya 1 lapangan inti yang dapat

digunakan untuk kegiatan-kegiatan olah raga siswa, mulai dari voli, basket, dan badminton.

Secara umum kondisi perlengkapan di MTs Negeri Malang dalam kategori sudah memadai. Meskipun ada beberapa peralatan yang mengalami kerusakan, namun kerusakan tersebut tidak sampai pada penurunan kualitas pembelajaran. Untuk lebih lengkapnya sarana prasarana yang terdapat di MTs Negeri Tumpang akan dilampirkan di halaman lampiran.





## 2. Paparan Hasil Penelitian

Dalam paparan data dibahas uraian tentang hasil penelitian yang didapat melalui observasi, dan hasil wawancara (*interview*) serta diskripsi informasi lainnya, yang berhubungan dengan *Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas VII terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. Sesuai dengan fokus yang terdapat pada Bab I untuk lebih sistematis, paparan data ini akan dirinci dalam fokus penelitian.

### 1. Faktor-faktor Pendorong Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob)

Saat ini di MTs Negeri Tumpang kelas VII, masih menerapkan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru sebagai fasilitator saja. Di dalam kurikulum 2013 ini tidak menekankan aspek pengetahuan sebagai aspek utama, melainkan aspek spiritual dan aspek sosial yang menjadi hal utama yang disusul oleh aspek pengetahuan kemudian oleh aspek keterampilan, dan siswa dapat mengerti akan pelajaran yang sedang diajarkan.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob). Karena dengan

adanya kurikulum 2013 maka siswa berperan lebih aktif, dan paham akan pelajaran yang disampaikan.

Ketika peneliti melihat proses pembelajaran yang ada di MTs Negeri Tumpang, peneliti menemui bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak disana sudah menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Karena madrasah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 maka sudah barang tentu guru disana harus bisa membawa peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas, sehingga suasana kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu media yang sudah digunakan oleh guru aqidah akhlak disana yaitu media simulasi (monopoli dan kartu zob).

Menurut Ibu Kifayah, media simulasi ini adalah media pembelajaran dimana peserta didik harus menjadi aktif didalam kelas. Sedangkan penggunaan media pembelajaran ini beliau padukan dengan permainan monopoli, sehingga media ini menjadi media pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Sedangkan kartu zob sendiri digunakan untuk menjalankan permainan simulasi ini. Yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak adalah permainan dimana peserta didik menjadi lebih aktif saat berada didalam kelas, hal ini berlandaskan Ibu Kifayah ketika diwawancarai oleh peneliti.

“media simulasi ini mbak sebenarnya adalah media yang digunakan untuk memperagakan peran yang dikaitkan dengan materi atau topic yang akan dibahas, tetapi dengan media ini saya tidak menggunakan peragaan peran akan tetapi media ini saya gunakan untuk melatih anak-anak agar bisa berkomunikasi dengan temannya yang lain dalam menyelesaikan masalah. Media ini saya gunakan seperti bermain

monopoli dimana terdapat angka-angka didalam media ini yaitu 1-20. Lalu untuk dadunya saya ganti dengan kartu yang saya berinama kartu zob, gunanya kartu zob ini untuk membantu siswa dalam menjalankan permainan monopoli ini.”<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan beliau ini dapat dilihat bahwa Ibu Kifayah tidak sepenuhnya menggunakan media simulasi seperti pada umumnya. Kali ini beliau mengantinya lebih pada berkomunikasi atau berdiskusi dengan kelompoknya. Jadi disana saat proses pembelajaran berlangsung maka kelas terlihat lebih aktif. Hal ini seperti ungkapan salah satu siswa kelas VII yang peneliti wawancarai,

*“iya bu..... saat diajar aqidah saya senang bu soalnya kan Bu Kif sering pake permainan jadi saya gak bosan bu.. terus juga temen-temen yang lain juga kayaknya gak bosan gitu bu..”*

Ungkapan yang di sampaikan dari ketua kelas VII B saat peneliti wawancarai. Dari jawaban salah satu siswa itu dapat terlihat bahwa siswa memang lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika peneliti mencari informasi lain dari siswa kelas VII lainnya, peneliti juga menemui bahwa kelas yang lain itu merasa senang dan mereka bisa lebih aktif ketika proses pembelajaran disana menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob). Ketika peneliti bertanya pada salah satu siswa kelas VII tentang penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) terhadap pembelajaran aqidah akhlak mereka banyak yang senang dan menurut mereka, mereka lebih

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara, Kamis 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang (Ibu Kifayah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII)

semangat jika diajarkan dengan media permainan. Berikut ungkapan dari beberapa siswa yang sempat peneliti wawancarai,

*“saya merasa senang bu.. menyenangkan dan seru lagi bu. Soalnya bu kelas B itu bu suka pelajaran yang ada bermainnya. Jadi anaknya ya malah semangat bu. Pokok intinya bu saya suka sama pelajarannya bu kif karena saya bisa lebih semangat saat pelajaran”<sup>66</sup>*

Pernyataan tersebut tidak hanya satu anak saja yang merasa senang ketika Ibu kifayah mengajar dengan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) ini. Hal serupa juga dinyatakan oleh beberapa siswa yang merasa senang ketika Ibu kifayah mengajar dengan menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob).

*“lebih asyik bu.. tidak membosankan, unik aja bu. Jadi kita tidak Cuma mendengarkan ceramah saja bu, tapi kita lebih merasa senang saja”<sup>67</sup>*

*“kalau meneurut saya ya sama kayak anak-anak yang lain bu.. soalnya saat pelajaran aqidah itu saya bisa lebih paham gitu lho bu dari pada cuma diterangkan malah bikin ngantuk bu..”<sup>68</sup>*

Memang tak bisa di pungkiri bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran tak cukup hanya dengan metode ceramah atau memberi tugas saja, karena dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas itu bisa menjadikan siswa lebih cepat bosan, jenuh dan

<sup>66</sup> Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Ferlianto VII B)

<sup>67</sup> Ibid, Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Ismed VII B)

<sup>68</sup> Ibid, Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Abigeil VII A)

mengantuk, sehingga saat pelajaran berlangsung bisa menjadikan pelajaran menjadi monoton. Sedangkan dalam kurikulum 2013, dimana siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai perantara saja atau guru hanya sebagai fasilitator saja, atau yang biasa kita kenal dengan pengajaran student center.

Dengan menggunakan media pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, dan dapat menyajikan data dengan menarik serta terpercaya, sehingga memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Dengan kelebihan kurikulum 2013 inilah, yang membuat peneliti ingin meneliti penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) yang sudah pernah digunakan oleh guru aqidah akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang. Ketika peneliti menanyakan proses penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak maka jawaban beliau seperti ini,

*“Jadi saya itu sudah sering mbak menggunakan media belajar saat mengajar karena apa? karena siswa itu akan merasa semangat bila ada media pembelajaran dan itu memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang saya sampaikan. Selain itu, siswa akan lebih tanggap dalam bekerja sama, dan memudahkan siswa untuk mendalami materi pelajaran yang saya sampaikan. karena dengan media belajar juga dapat membuat proses belajar didalam kelas menjadi lebih aktif, dan ketika saya menggunakan media simulasi ini anak-anak merasa senang juga.”<sup>69</sup>*

*“saya juga pernah mbak menggunakan media pembelajaran yang lain kayak ppt dan film, sebenarnya mereka juga senang jika*

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang (Bu Kifayah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII)

*saya menggunakan ppt atau film itu akan tetapi saya lihat mereka menjadi tidak efektif karena karakter anak disini itu harus ada yang namanya stimulus dan respon. Lha kalau hanya dengan melihat saja seperti ppt atau film itu mereka banyak yang tidak memperhatikan materinya, mereka hanya tertarik dengan gambarnya saja dan banyak dari mereka yang bermain sendiri. Akan tetapi ketika saya menerapkan media baru ini mereka pertamanya masih belum mengerti maksud dari media ini akhirnya ketika pertama saya jelaskan dengan langsung prakteknya mereka langsung dapat merespon dengan baik media tersebut.”<sup>70</sup>*

Pernyataan beliau diatas adalah salah satu yang melatarbelakangi guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk menggunakan media simulasi ini, untuk dapat diterapkan pada kelas VII. Beliau merasa selain media simulasi ini peserta didik masih belum bisa seutuhnya memahami teori yang sedang diterangkan oleh beliau, maka beliau mencoba menggunakan media baru dimana media ini adalah media pembelajaran untuk peserta didik yang tidak hanya belajar saja akan tetapi juga bisa belajar sambil bermain, jadi mereka tidak cepat merasa bosan.

Ketika peneliti melihat guru mata pelajaran aqidah akhlak menerapkan media simulasi (monopoli dan kartu zob) itu sudah terlihat bahwa anak-anak merasa senang dengan media tersebut. Hal-hal yang melatar belakangi guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ada beberapa faktor salah satunya agar siswa itu lebih aktif di dalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh guru aqidah akhlak,

---

<sup>70</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

*“faktor pendorongnya pertama sebagai seorang guru kita harus bisa membuat siswa nyaman saat berada di kelas, kedua dengan media simulasi ini anak bisa belajar sambil bermain jadi pelajaran tidak terkesan monoton, ketiga dengan media ini akan membantu siswa mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan, kalau seandainya guru hanya menggunakan metode ceramah saja nantinya akan membuat siswa menjadi bosan saat mengikuti pelajaran. Selanjutnya media simulasi ini merupakan salah satu media yang tidak terlalu rumit untuk diterapkan di anak kelas VII. Karena anak kalau masih kelas VII itu masih suka bermain mbak”<sup>71</sup>*

*“memang tidak bisa dipungkiri anak kelas VII ini merupakan peralihan sifat dari pemikiran siswa yang dari sekolah dasar menuju keremajaan. Dimana dalam kondisinya lebih suka bermain sehingga perlu diantisipasi saat proses pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi hal tersebut ya saya gunakan media simulasi itu mbak. Karena dengan menggunakan media simulasi ini dapat mendorong peningkatan kemampuan belajar siswa serta pemahamannya terhadap materi yang disampaikan”<sup>72</sup>*

Seperti yang sudah dijelaskan diatas Ibu Kifayah menilai dengan mengkombinasikan media pembelajaran tersebut dengan monopoli dan kartu zob ini akan membantu siswanya lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu menurut beliau bahwa pembuatan media inipun tidak begitu susah. Hanya dengan menggambarkan media yang menyerupai permainan monopoli dan untuk dadunya beliau mengantinya dengan kartu zob. Beliau membuat media ini dengan berbagai macam warna hal ini bertujuan untuk memberikan kecerahan dalam media sehingga lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif.

Dengan di terapkannya media tersebut, peneliti melihat peserta didik sudah lebih aktif dalam pembelajaran, dan adanya hubungan

---

<sup>71</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

<sup>72</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

timbang balik saat pembelajaran berlangsung, namun masih saja ada beberapa dari peserta didik yang belum fokus dalam pembelajaran berlangsung, namun hal demikian tidak berlangsung lama, karna guru mata pelajaran aqidah akhlak masih bisa mengontrol anak yang belum fokus dalam pembelajaran dengan cara mengajak peserta didik untuk ikut berperan aktif semua dalam proses pembelajaran.

## 2. Cara Merancang Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob)

Saat peneliti melihat guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini, peneliti melihat keaktifan mereka untuk belajar, yang diiringi dengan saling kerja sama yang mereka kerjakan. Seperti yang dikatakan beberapa siswa kelas VII,

*“.....saya merasa senang bu dengan permainan ini. Dan saya juga tidak mengantuk bu saat pelajaran yang ibu ajarkan.”<sup>73</sup>*

*“.....saya juga bu merasa semangat sekali, soalnya menyenangkan, seru, dan lebih asyik bu. Saya merasa senang dengan metode yang digunakan oleh bu kif, karena saya bisa lebih bersemangat dan bisa membangun kerja sama dengan teman yang lain, serta melatih untuk lebih bertanggung jawab.”<sup>74</sup>*

Tidak hanya siswa kelas VII A saja yang merasa senang dengan penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam penggunaannya didalam kelas, akan tetapi siswa VII B pun juga merasa

<sup>73</sup> Hasil wawancara, Kamis, 02-04-2015 di MTs Negeri Tumpang (Uul VII A)

<sup>74</sup> Ibid, Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Reza VII A)

senang ketika Ibu Kifayah menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) seperti ungkapan siswa kelas VII B.

*“.....menurut saya lebih menyenangkan bu, tidak membosankan. Saya bisa lebih mudah bu menerima pelajarannya, unik, serta lebih aktif bu”<sup>75</sup>*

*“.....kalau menurut saya tidak membingungkan bu, saya lebih suka, dan lebih menyenangkan bu, serta lebih paham juga saya bu.”<sup>76</sup>*

*“.....menurut saya sih gini bu, kita bisa lebih mengerti bu, lebih seru, saya bisa lebih jelas, menyenangkan, yang pasti bu belajar dengan simulasi ini bisa membuat saya lebih cepat mengerti bu.”<sup>77</sup>*

Mengenai hal tersebut, saya melihat memang saat dalam pembelajaran berlangsung saya merasa siswa-siswa kelas VII lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Melihat hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam merancang media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob), sehingga bisa membuat siswanya lebih aktif. Berikut jawaban beliau selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak :

*“dalam merancang media ini sebenarnya tidak begitu susah mbak, hanya saja pembuatan media ini diperlukan daya kreatifitas yang lumayan tinggi agar media yang digunakan menjadi lebih menarik. Jadi siswa akan lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran. Karena media ini saya buat untuk dapat menjadikan seluruh siswa*

<sup>75</sup> Ibid, Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Amanda VII B)

<sup>76</sup> Ibid, Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Yusril VII B)

<sup>77</sup> Ibid, Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Ria VII B)

*lebih aktif maka dalam pelaksanaannya saya bagi satu kelas ini menjadi empat kelompok. Setiap kelompok tersebut akan bersaing satu sama lain. setelah itu setiap kelompok akan menunjuk salah satu orang menjadi ketua tim.”<sup>78</sup>*

Dari pernyataan Ibu Kifayah tersebut sudah dipastikan media tersebut disiapkan secara matang baik secara medianya hingga bagaimana cara bermainnya. Jika dilihat dalam perencanaannya memang sudah terlihat menarik karena dalam penggunaan media ini terdapat persaingan antar kelompok yang dapat menstimulus siswa agar menjadi lebih aktif. Selain itu dalam media ini juga terdapat materi yang dapat melatih para siswa untuk saling bekerjasama dalam satu tim. Beliau mengatakan dalam merancang suatu media beliau juga melihat dari karakter siswanya. Seperti yang diungkapkan Ibu Kifayah ketika diwawancari oleh peneliti,

*“oo.....kalau untuk merancang saya cuma melihat karakter kelasnya dan siswanya mbak. Jadi ketika kelas itu cocok diberikan media itu ya saya gunakan dikelas itu. Karena saya ketika menggunakan media simulasi juga melihat karakter dari kelas itu”<sup>79</sup>*

*“jadi gini mbak sebenarnya media simulasi ini adalah sebuah metode untuk meniru dengan topic yang diberikan oleh guru, namun yang saya gunakan kali ini bukan metode peniruannya akan tetapi saya lebih menekankan pada cara siswa untuk belajar beradaptasi atau berdiskusi dengan temannya”<sup>80</sup>*

Melihat keterangan dari beliau, peneliti melihat bahwa memang metode simulasi kali ini dibuat seperti media monopoli dan kartu zob,

<sup>78</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

<sup>79</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

<sup>80</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

maka beliau merancang dengan membuat media yang menarik yang dibuat seperti monopoli. Jadi peserta didik menjadi lebih tertarik ketika pembelajaran berlangsung.

*“untuk merancang sebuah media belajar itu mbak guru itu harus tau karakter dari setiap siswanya. Seperti yang saya bicarakan tadi mbak bahwa anak kelas VII ini kan masih peralihan masa dari sekolah dasar, dengan demikian masih dijumpai anak-anak itu suka dengan bermain. Karena itu saya ambil tengahnya jadi gimana caranya guru itu bisa membuat siswanya belajar sambil bermain. Dari situ saya gunakan media simulasi ini. Karena media simulasi ini juga tidak terlalu ribet dan memudahkan siswa. Selain itu media ini kan juga sangat mudah sekali mbak cara buatnya jadi ini juga tidak merepotkan saya.”<sup>81</sup>*

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bu Kifayah, maka beliau ini ketika akan menggunakan media pembelajaran selalu melihat karakter dari peserta didiknya. Beliau membuat suasana belajar di dalam kelas menjadi semakin interaktif jadi tidak hanya guru saja yang menerangkan akan tetapi juga ada timbal balik dari peserta didik. Selain itu juga dengan adanya rancangan yang matang dari guru akan menambah siswa lebih nyaman dengan digunakannya media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini.

*“ketika saya akan menggunakan media ini dikelas saya siapkan dulu mbak aturan-aturan dalam permainan jadi anak tidak seandainya bermain-main tok. Karena tujuan dari saya menggunakan media ini agar siswa itu bisa lebih mengerti tentang materi yang saya sampaikan. Serta memudahkan siswa agar tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar di kelas.”<sup>82</sup>*

<sup>81</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

<sup>82</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

*“jadi saat sebelum permainan ini sudah dimulai maka dilakukan undian terlebih dahulu untuk menentukan tim mana yang akan memulai terlebih dahulu. Jadi siswa ini dari awal sudah diberitahu bahwa semua siswa harus ikut serta ketika soal sudah diberikan, tidak boleh ada siswa yang asyik bermain sendiri/ hanya mengobrol-ngobrol saja dengan temannya/ mengganggu temannya.”<sup>83</sup>*

Saat pembelajaranpun jika seorang guru ketika menggunakan media pembelajaran tanpa adanya rancangan yang matang maka, itu memungkinkan siswa ketika mengikuti pelajaran tida bisa fokus dan malah asyik dengan dunianya sendiri. Oleh karena itu lebih baik dalam merancang sebuah media pembelajaran harus dengan pertimbangan yang matang dimana nantinya akan diterima positif oleh siswanya.

### **3. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob)**

Setelah peneliti mewawancarai beberapa siswa tentang penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) pada mata pelajaran aqidah akhlak, maka banyak dari mereka yang senang dengan digunakannya media tersebut karena menurut mereka, pelajaran jadi tidak membosankan dan mereka juga sangat antusias saat pelajaran berlangsung. Tidak hanya bermain saja tapi juga membuat mereka bisa belajar memecahkan masalah secara berkelompok, dan membuat masing-masing dari mereka bisa belajar arti belajar kelompok. Ibu Kifayah mengatakannya sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

*“seperti yang sudah saya bilang tadi mbak bahwa media ini tidak seutuhnya saya gunakan untuk bermain peran, namun kali ini media simulasi ini saya fokuskan pada bagaimana cara berkomunikasi antara peserta didik dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalahnya atau dalam arti belajar kelompok. Karena dengan seperti ini saya harap dapat membantu siswa agar dapat memahami karakter temannya, belajar untuk saling menghargai pendapat sesama temannya, juga yang pasti dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran.”<sup>84</sup>*

Pernyataan Ibu Kifayah diatas memang terlihat saat peneliti mengobservasi dikelas bahwa saat pelajaran berlangsung peserta didik itu ikut serta dalam pelajaran. Dan peneliti melihat kebanyakan dari mereka sangat antusias dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam observasi peneliti juga menemukan bahwa siswa kelas VII A dan VII B sudah bisa mengerti tentang pengertian akhlak tercela kepada Allah Swt seperti *riya'* dan *nifaq*. Peneliti juga menemukan bahwa dalam pembelajaran dikelas siswa juga mampu menyelesaikan persoalan tentang akhlak tercela kepada Allah Swt yaitu *riya'* dan *nifaq*.

Saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung Ibu Kifayah ini membagi satu kelas ini menjadi empat kelompok. Dan setiap kelompok memiliki ketua masing-masing. Fungsi dari ketua kelompok ini selain menjadi penanggung jawab atas kelompoknya, juga sebagai otak tim agar timnya bisa menang. Karena Ibu Kifayah menggunakan media ini untuk melatih kecepatan dan kekompakan siswa. Saat diwawancarai beliau menuturkan sebagai berikut :

---

<sup>84</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

*“ jadi ketua dari masing-masing kelompok itu nantinya yang akan memilih kartu zob yang sudah saya siapkan jadi ketika kelompok sudah memilih angka yang ada dikartu zob maka pin mereka akan bergerak sesuai angka yang dipilih. Di setiap kolom-kolom angka tersebut sudah saya siapkan pertanyaan-pertanyaan yang mudah, sedang dan sulit. Dalam menyelesaikan pertanyaan yang saya berikan mereka saya beri waktu selama 5 menit. Apabila kelompok ini melebihi waktu yang sudah diberikan maka kelompok tersebut akan diberikan sanksi. Dan bagi kelompok yang mencapai finis pertama maka kelompok tersebut yang berhak mendapatkan hadiahnya ”<sup>85</sup>*

Jadi dengan strategi Ibu Kifayah tersebut maka hal itu akan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Dari sana maka peneliti melihat bahwa Ibu Kifayah ini sangat ingin membantu siswanya selain paham dalam materi juga membantu siswanya dalam memecahkan persoalan bersama, karena ketika ada salah satu siswanya yang tidak ikut serta dalam menyelesaikan pertanyaan tersebut maka beliau akan menegurnya.

Saat observasi didalam kelas peneliti melihat bahwa saat pembelajaran dimulai peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak di dalam kelas. Hal tersebut bisa terlihat dari observasi yang peneliti lakukan, dan di kelas VII B dan VII A dimana kelas tersebut adalah kelas yang suka dengan metode atau media-media baru, seperti yang diungkapkan oleh Amanda dan Abigeil :

*“saya merasa senang bu dengan metode yang bu kif gunakan karena saya lebih bersemangat dan bisa membangun kerja sama dengan teman yang lain, serta melatih saya supaya lebih bertanggung jawab di dalam kerja kelompok maupun tidak belajar kelompok, agar temen-temen semua aktif, saya bagi*

---

<sup>85</sup> Ibid Hasil wawancara dengan Ibu Kifayah, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang

*bagian bu untuk menyelesaikan soalnya. Jadi setiap temen-temen itu mendapatkan bagian untuk menyelesaikan soal tersebut”<sup>86</sup>*

*“kalau saya bu juga merasa senang sama dengan yang lain karena jika gurunya hanya menerangkan saja malah bikin saya males belajar bu. Terus agar teman-teman dapat saling menghargai antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lain, dan dengan adanya kerja kelompok ini bisa lebih mempererat lagi dalam hal membangun kerja sama”<sup>87</sup>*

Dengan media simulasi (monopoli dan kartu zob) tersebut, menurut mereka dapat mengajarkan mereka berkomunikasi secara kelompok dan saling menghargai. Karena seperti yang telah dibahas oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak sendiri bahwa konsep yang digunakan dalam media ini tidak memeragakan saja tetapi juga diajarkan bagaimana cara berdiskusi dengan temannya. Dalam media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini juga masih memiliki kendala. Kendala dalam media ini salah satunya adalah masih di temukannya peserta didik yang ramai saat pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII B :

*“.....penghambat ya itu bu temen-temen yang lain masih ada yang ramai sendiri, ada yang bergurau sendiri, dan masih ada anak yang tidak mau membantu dalam kelompoknya bu,sama kurang disiplin mungkin bu”<sup>88</sup>*

<sup>86</sup> Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Abigeil VII A)

<sup>87</sup> Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Amanda VII B)

<sup>88</sup> Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Ferlianto VII B)

Namun hal ini, masih bisa di siasati oleh peneliti dengan mendekati atau menegur anak yang ramai itu dan menanyakan mengapa mereka tidak ikut membantu kelompoknya.

Pembelajaran aqidah akhlak ini adalah pendidikan yang menekankan pada pendidikan akhlak jadi dengan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini dapat membantu siswa untuk lebih saling menghargai satu sama lain. Dalam media simulasi (monopoli dan kartu zob) Bu Kifayah ini pembuatannya lebih ditekankan pada belajar dalam kelompoknya. Menurut keterangan dari Bu Kifayah selaku guru Aqidah Akhlak di kelas VII,

*“materi aqidah akhlak ini mbak adalah materi yang lebih menekankan pada akhlaknya jadi ya say gunakan media ini fungsinya yaitu mengajarkan siswa untuk bisa saling manghargai pendapat dari temannya, mengajarkan arti kerja kelompok, dan membantu siswa dalam menghadapi masalah yang mungkin akan dihadapi oleh siswa”<sup>89</sup>*

Dari sana terlihat bahwa Bu Kifayah ini ingin membuat anak didikinya menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan, makanya beliau mulai menggunakan media baru yang diterapkan di kelas VII A dan VII B, dengan menggunakan media baru ini menurut beliau bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran. Karena media ini berbasiskan pada belajar sambil bermain. Ini diharapkan dapat menghilangkan rasa males siswa dalam belajar, serta dapat membantu siswa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya yang lain.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang (Bu Kifayah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII)

#### **4. Dampak Penggunaan Media Simulasi (Monopoli dan Kartu Zob) pada Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Dalam peningkatan pemahaman memang bisa dilihat dari setiap pembelajaran berlangsung, mulai dari aktif dalam bertanya, dan juga aktif dalam menyelesaikan permasalahan, serta hasil belajar yang mereka peroleh.

Ketika peneliti mencari informasi dari siswa kelas VII A dan B, maka peneliti mendapati bahwa mereka merasa lebih mudah dan paham jika saat pembelajaran berlangsung menggunakan media yang baru ini. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII.

*“.....iya bu memang saya lebih paham saat kita belajar dengan menggunakan media simulasi ini, memudahkan saya dalam menerima materi yang ibu terangkan.”<sup>90</sup>*

Evaluasi dari hasil media simulasi dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat dilihat dari nilai ulangan hariannya. Dalam setiap media ataupun metode-metode yang diterapkan dalam kelas, maka akan ada dampak kepada siswa itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh Ibu Kifayah, yaitu:

*“.....kalau menurut saya ada perbedaannya jika dilihat dari nilai ulangan hariannya, jika saya lihat ketika saya menerapkan media itu untuk kelas VIIA dan B dari sana memang anak-anak sekarang lebih bisa menemukan jawaban sendiri, lebih komukatif dengan teman-temannya dalam hal pelajaran, dan lebih bisa aktif saat pelajaran. Selain itu ketika berada di dalam kelas anak itu*

<sup>90</sup> Hasil wawancara, Sabtu, 04-04-2015, Bertempat di Gazebo MTs Negeri Tumpang (Yusril siswa kelas VII B)

*tidak terkesan hanya diam saja tapi mereka kyak belajar untuk tau gimana caranya mengemukakan pendapat dengan teman sekelompok ”<sup>91</sup>*

Dari pernyataan beliau berarti memang ada dampak yang positif bagi siswa kelas VII karena dengan diterapkannya media simulasi (monopoli dan kartu zob) itu maka siswa bisa menjadi lebih aktif dan mudah paham pada materi aqidah akhlak. Selain itu juga dapat membantu siswa belajar menghargai pendapat temannya sendiri.

Jika dilihat dari hasil belajarnya maka dapat dilihat perbedaannya sebagai berikut :

Tabel: 4.2 Nilai Ualangan Harian Kelas VII B

NO.	NAMA	ULANGAN HARIAN	
		METODE CERAMAH	MEDIA SIMULASI
1	Achmad Bilyasshofinda	73	76
2	Affandi Akhmad Fahrezi	80	84
3	Agus Hermawan	58	92
4	Ahmad Kharis	60	88
5	Ahmad Yogi Alfarizi	61	88
6	Amanda Lavenia Puteri	81	92
7	Anisa Zahira	80	92
8	Bagas Yusuf Setiawan	58	92
9	Dhea Nanda	91	92
10	Dinda Sofiatul A.	80	80
11	Eka Nur Aprilia	86	100
12	Enjelina Friska Olifia	75	88
13	Erlina Dwi Yana D.P	55	96
14	Fensi Al Fadila	40	92
15	Ferlianto Nur Putra	83	92
16	Intan Rachmawati	55	96
17	Ismed Abdul Faqih	83	76
18	Jovan Ari Yuanda	60	100

<sup>91</sup> Hasil wawancara guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII bu Kifayah

19	Krisnanti Gita	96	96
20	Lailatul Ulfah	82	84
21	M. Hilmi Savana Ababila	85	100
22	M. Yusril Nur Rohman	91	92
23	Maulana Ariansyah	73	92
24	Muhammad Faisal Amin	51	44
25	Muhammad Fajar Saifullah Al- Aziz	67	92
26	Reny Avrelianti	75	88
27	Rio Yogi Irwansyah	75	84
28	Silviyatun Niami	90	96
29	Ulul Khiriyah Arianto	80	84
30	Vernanda pramudya utomo	78	76
31	Vorino Ramadhani P	62	80
32	Mita Pratiwi Dunita A	48	80

Tabel:4.3 Nilai Ulangan Harian Kelas VII A

NO.	NAMA	ULANGAN HARIAN	
		METODE CERAMAH	MEDIA SIMULASI
1	Abigeil Febriola S	93	92
2	Ach Amin Syaifudin	89	96
3	Adinda Ayu Sasadila	91	100
4	Asti Purnamasari	81	92
5	Bima Saputra	66	88
6	Elvina Lisdiana Putri Firdaus	90	92
7	Fasya Amelia	90	96
8	Feni Nurlaila	80	96
9	Jihan Aulia	93	84
10	M. Afif Nurul Islam	46	84
11	M. Alfani Fathoni	88	96
12	Muhammad Reza Khatami	94	88
13	Mumtazah BriLianda	87	100
14	Nadhim Asyrafan	90	96
15	Olivia Veilani Zahwa	92	88
16	Putra Puji Kurniawan	92	88
17	Rahmat Bagus Irawan	90	100

18	Renaldi Budiansyah	97	84
19	Saipul Darmawan	82	92
20	Salma Habibatul H	92	96
21	Sholikatul Khuriyah	94	96
22	Uul Uliya Rohama	88	100
23	Vivi Nur Kh.	96	100
24	Wahyu Hadi Putra	84	92
25	Yasmin Putri Nur Jihan	91	100

Dari sini dapat dilihat bahwa memang ada perbedaan dari hasil nilainya. Jika sebelum menggunakan media simulasi, tetapi hanya dengan metode ceramah maka dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Akan tetapi jika menggunakan media simulasi terlihat bahwa ada peningkatan dalam hasil belajarnya. Ketika peneliti menanyakan tentang peningkatan pada pemahaman dari siswanya sendiri, mereka mengatakan ada peningkatan, seperti yang dituturkan oleh Amanda, Abigeil, Reza, dan Ferlianto.

*“.....kalau saya ada bu, kan tadi saya bilang bu kalau saya lebih semangat bu belajar dengan media simulasi karena menurut saya, saya ini bisa lebih cepat mengerti gitu bu.”<sup>92</sup>*

*“.....kalau aku sih ada juga bu, buktinya aku bisa lebih siap bu jika saya di suruh mengerjakan soal.”<sup>93</sup>*

*“.....kalau saya ada bu, korean dengan belajar dengan metode ibu saya kayak disuruh untuk terus belajar bu tapi asyik bu. Dan dengan media itu juga saya lebih mudah ingat bu.”<sup>94</sup>*

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Amanda siswa kelas VII B

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Abigeil siswa kelas VII A

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Reza siswa kelas VII A

*“.....saya lebih memahami pelajaran bu, selain itu juga lebih giat belajar, disiplin, bisa refreshing lagi bu, jadikan aku gak bosan bu, juga menambah ilmu kan kita disana belajar kelompok juga”<sup>95</sup>*

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran harus ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa dapat lebih aktif dan mengerti dengan pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dapat belajar dengan bermain, tanpa mengurangi pelajaran yang harus di terimanya, dan dengan adanya variasi dalam belajar ini, menjadikan siswa lebih bertanggung jawab akan kewajibannya.

Dan dengan variasi media pelajaran ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar mereka, serta siswa lebih bersemangat dalam belajar di kelas. Selain itu juga mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, sehingga dengan kemampuan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain melalui nilai ulangan harian pemahaman siswa juga dapat peneliti lihat dari kemampuan siswa dalam membedakan sifat tercela, siswa mampu membedakan anantara sifat riya' dan baik hati, serta membedakan akhlak tercela lainnya.

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Ferlianto siswa kelas VII B

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam implementasi kurikulum 2013, madrasah dituntut mampu merencanakan, melaksanakan, dan menciptakan kondisi belajar yang baik dan efektif. Kondisi pembelajaran yang baik tidak terlepas dari kualitas pendidik yang baik dan berkompeten, penyusunan kurikulum yang baik, keberadaan sarana-prasarana yang baik dan dukungan dari semua elemen madrasah. Sebab pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Usaha MTs Negeri Tumpang untuk mengantisipasi kebijakan yang ditetapkan Kementerian Agama terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru pendidikan nasional patut untuk dibanggakan. Kesiapan MTs Negeri Tumpang dalam menerapkan kurikulum 2013 tentu menuntut kerjasama semua pihak baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite, guru, siswa dan orang tua atau masyarakat. Sehingga di tahun ajaran baru 2014-2015 MTs Negeri Malang mampu menerapkan kurikulum modifikasi, yakni kurikulum 2013 yang dimodifikasi dengan kurikulum 2006, dengan pengembangan, pelaksanaan, serta dampak yang dapat dilihat dari pembahasan berikut :

- A. Faktor-faktor yang mendorong guru aqidah akhlak menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran aqidah akhlak**

Konsepsi pendidikan telah tumbuh dan berkembang sedemikian pesat dengan bentuk isi dan penyelenggaraan program pendidikan beraneka ragam dari tingkat sederhana sampai tingkat kompetensi. Oleh karena itu sebelum mengajarkan materi Aqidah Akhlak, terlebih dahulu guru harus mempunyai konsep tentang apa yang akan diajarkan agar tidak terjadi kegiatan di luar apa yang akan diajarkan. Guru harus mempunyai materi yang akan diajarkan dan sekaligus sumber belajar apa yang akan mendukung jalannya proses belajar mengajar.<sup>96</sup>

Dari sana guru harus lebih mampu membuat proses belajar mengajar agar menjadi lebih aktif. Karena di MTs Negeri Tumpang ini sudah diberlakukan kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Dimana kurikulum ini merupakan kurikulum yang mempunyai tujuan agar peserta didik bisa lebih aktif, efektif, dan inovatif saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan guru sebagai perantara serta pengarah saja.

Proses menurut Kamus Bahasa Indonesia, mempunyai arti runtutan peristiwa atau kegiatan dan juga bisa tindakan untuk sesuatu rangkaian tindakan, peristiwa untuk sesuatu.

Proses pembelajaran dapat diajarkan oleh guru melalui media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Salah satunya adalah

---

<sup>96</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (2010)*

media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob). Media ini yang peneliti tahu dari penerapan guru aqidah akhlak di MTs Negeri Tumpang adalah media belajar yang menekankan pada bermain sambil belajar. Robert L. Gilstrap dan William R. Martin mendefinisikan simulasi dengan memperoleh intisari atau pokok sesuatu tetapi tanpa keseluruhan aspek kenyataan.<sup>97</sup>

Media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) merupakan salah satu media belajar yang tidak membuat peserta didik menjadi cepat bosan untuk digunakan oleh peserta didik. Para ahli mengemukakan bahwa bermain merupakan suatu teknik mengajar yang tepat karena melalui simulasi dan bermain dapat mendorong perhatian dan keterlibatan yang besar dari peserta didik.<sup>98</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri Tumpang tentang proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas VII A dan B, peneliti menemukan bahwa guru aqidah akhlak disana sudah menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran salah satunya media simulasi (monopoli dan kartu zob). Dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa beliau menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) ini karena:

---

<sup>97</sup> Op. Cit, Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta 2008), hlm. 108-109

<sup>98</sup> Ibid, hlm. 109

1. Media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini tergolong media belajar yang tidak rumit
2. Media simulasi (monopoli dan kartu zob) adalah media belajar yang bisa digunakan untuk bermain jadi tidak membuat siswa menjadi cepat bosan saat pelajaran berlangsung
3. Media simulasi (monopoli dan kartu zob) bisa menjadikan siswa lebih cepat paham dari pada hanya dengan metode ceramah saja

Dari pernyataan beliau maka sudah dapat dimengerti bahwa media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini merupakan media yang cocok digunakan untuk peserta didik yang masih menginjak masa peralihan. Seperti misalnya Bu Kifayah menggunakan media ini untuk anak kelas VII karena menurut beliau kelas VII ini merupakan masa peralihan dari masa sekolah dasar yang senang akan bermain menuju masa sekolah menengah. Ini yang mendorong guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob).

Selain hal tersebut peneliti juga mendapati bahwa sebenarnya Ibu Kifayah itu sering menggunakan media audio-visual seperti halnya ppt dan film, namun menurut informasi dari beliau anak-anak disana jika Ibu Kifayah mengajar dengan itu maka banyak dari peserta didik tidak memperhatikan materinya dengan baik, mereka lebih fokus pada gambarnya saja. Jadi karena pengalaman beliau itu maka beliau

ingin menggunakan media lain agar bisa membuat siswanya menjadi lebih aktif lagi dan menjadikan siswanya lebih fokus pada materi yang diajarkan. Menurut beliau dengan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini bisa membantu siswanya dalam memahami materi yang diajarkan oleh beliau.

Simulasi (monopoli dan kartu zob) dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Meningkatkan sikap empatik dan pemahaman adanya perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Simulasi (monopoli dan kartu zob) dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap topik dan belajar peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar kognitif, meliputi informasi faktual, konsep, prinsip dan keterampilan membuat keputusan. Belajar siswa lebih bermakna.<sup>99</sup>

Hal tersebut yang mendorong guru aqidah akhlak menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) di kelas VII, peneliti melihat tanggapan dari mereka yang semangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Siswa kelas VII disana juga merasa bahwa mereka sangat senang saat pembelajarannya menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob), mereka merasa bahwa

---

<sup>99</sup> <http://charlesmalinkap.com/2012/11/penggunaan-metode-simulasi-dalam.html>

mereka dapat belajar arti berkomunikasi dengan kelompok. Dan mereka juga tidak merasa bosan jika diajarkan dengan media tersebut.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, jadi seorang guru harus pintar-pintar memilih media mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Alasan lain mengapa media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini baik digunakan dalam pelajaran aqidah akhlak, permainan ini bukan hanya sekedar bermain saja. Dengan media ini pula maka, peserta didik itu juga tidak akan bosan saat pembelajaran berlangsung. dan dengan media ini pula dapat mempermudah seorang peserta didik untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru aqidah akhlak.

#### **B. Cara Guru Aqidah Akhlak Merancang Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob)**

Simulasi ini merupakan salah satu dari sekian strategi pembelajaran yang pada masa sekarang merupakan strategi yang banyak dibicarakan dalam berbagai literature namun jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.<sup>100</sup>

Karena hal itu maka salah satu guru aqidah akhlak di suatu lembaga pendidikan telah mengkombinasikan permainan simulasi dengan menggunakan cara bermain monopoli dan kartu zob.

---

<sup>100</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta 2008), hlm. 115

Menurut Bu Kifayah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, ketika peneliti wawancarai beliau dalam mempersiapkan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini hal yang pertama kali beliau lakukan adalah melihat karakter siswanya.

Karena menurut beliau pula bahwa media ini sebenarnya adalah media bermain peran akan tetapi media ini di variasi oleh guru aqidah akhlak menjadi media permainan yang dapat membuat peserta didik menjadi senang saat pembelajaran didalam kelas berlangsung. Dengan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini lebih beliau tekankan pada cara siswa untuk beradaptasi atau berdiskusi dengan temannya yang lain.

Permainan simulasi ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari paduan metode bermain peranan dan metode diskusi dengan peningkatan permainan menjadi permainan yang fungsional. Dengan demikian dapat diberikan batasan bahwa permainan simulasi merupakan bentuk mainan yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>101</sup>

Dari pengertian tersebut maka dapat dilihat bahwa Bu Kifayah mempunyai keinginan bagaimana caranya agar peserta didik itu bisa cepat mudah untuk menerima materi salah satunya dengan

---

<sup>101</sup> Zuhairi, Op. Cit, hlm. 115-116

menggunakan media simulasi yang dipadukan dengan konsep monopoli dan kartu zob.

Saat diwawancarai Bu Kifayah mengatakan bahwa saat hal yang pertama di lakukan oleh beliau adalah melihat karakter siswanya, menurut beliau anak kelas VII ini masih suka bermain sendiri jika diajar di dalam kelas. Dengan hal demikian itu yang membuat beliau berinisiatif untuk menerapkan media simulasi ini di kelas VII. Serta menurut beliau pembuatan media ini tidak begitu sulit sehingga tidak merepotkan bagi beliau.

Melihat keterangan dari beliau, peneliti melihat bahwa memang metode simulasi kali ini dibuat seperti media monopoli dan kartu zob, maka beliau merencangnya dengan membuat media yang menarik yang dibuat seperti monopoli. Jadi peserta didik menjadi lebih tertarik ketika pembelajaran berlangsung.

Beliau dalam penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini bertujuan agar siswa seluruhnya bisa ikut serta dan aktif saat pelajaran berlangsung. maka beliau membagi satu kelas ini menjadi empat kelompok. Dan setiap kelompok memilih satu orang untuk dijadikan ketua kelompok. Dan setiap kelompok tersebut akan saling bersaing untuk mencapai finish dahulu, bagi kelompok yang mencapai finish terlebih dahulu maka kelompok itulah yang berhak mendapatkan reward dari Ibu Kifayah.

Melihat dari gagasan yang telah dipaparkan oleh Ibu Kifayah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak maka dapat terlihat bahwa beliau sudah menyiapkannya secara matang karena Ibu Kifayah ini juga memberikan stimulus kepada siswanya agar siswanya menjadi bersemangat saat pelajaran.

Karena salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>102</sup>

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Karena jika dilihat dari kebutuhannya maka guru harus berusaha menyediakan materi yang mudah diserap oleh siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran maka hal tersebut akan membantu peserta didik menjadi lebih mudah mengerti dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Serta dengan media pembelajaran akan terjadi kontak langsung antara siswa dan gurunya dengan demikian maka harapan di kurikulum 2013 bisa terlaksana karena guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas.

---

<sup>102</sup> Op. Cit, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (edisi revisi), (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), 2010 hlm. 82

### **C. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Negeri Tumpang Kab. Malang Dengan Menggunakan Media Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob)**

Proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas VII sudah lebih efektif karena dari observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa guru aqidah akhlak disana sudah menerapkan media simulasi (monopoli dan kartu zob) dengan sangat baik. Kerena saat peneliti mewawancarai dari siswa kelas VII beberapa dari mereka mengatakan saat pembelajaran aqidah akhlak mereka merasa senang ketika Bu Kifayah menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) menurut mereka tidak seperti guru lainnya yang hanya menerangkan atau ceramah saja.

Saat pembelajaran dimulai peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak di dalam kelas. Hal tersebut bisa terlihat dari observasi yang peneliti lakukan, dan di kelas VII B dan VII A dimana kelas tersebut adalah kelas yang suka dengan metode atau media-media baru, seperti yang diungkapkan oleh Amanda dan Abigeil :

*“saya merasa senang bu dengan metode yang bu kif gunakan karena saya lebih bersemangat dan bisa membangun kerja sama dengan teman yang lain, serta melatih saya supaya lebih bertanggung jawab di dalam kerja kelompok maupun tidak belajar kelompok, agar temen-temen semua aktif, saya bagi bagian bu untuk menyelesaikan soalnya. Jadi setiap temen-temen itu mendapatkan bagian untuk menyelesaikan soal tersebut”<sup>103</sup>*

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Abigeil VII A

*“kalau saya bu juga merasa senang sama dengan yang lain karena jika gurunya hanya menerangkan saja malah bikin saya males belajar bu. Terus agar teman-teman dapat saling menghargai antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lain, dan dengan adanya kerja kelompok ini bisa lebih mempererat lagi dalam hal membangun kerja sama”<sup>104</sup>*

Karena jika hanya ceramah, sebagian dari mereka merasa bosan, bahkan beberapa di antara mereka juga menjadi mengantuk jika diajarkan tanpa media apa-apa dan mereka merasa suasana di kelas menjadi lebih monoton. Kerena pada dasarnya belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meraih sesuatu baik dalam kompetisi, keterampilan, dan sikap. Untuk hal itu peneliti melihat penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) membantu siswa dalam memahami pelajaran.

Namun saat proses pembelajaran aqidah akhlak menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) itu terdapat kelemahan-kelemahan, yaitu masih ada beberapa dari siswa kelas VII yang ramai sendiri, ada juga beberapa siswa yang tidak mau membantu menyelesaikan soal dengan kelompoknya. Akan tetapi hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.

Selain kelemahan yang disebutkan diatas media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini juga mempunyai kelebihan, diantara kelebihannya yaitu<sup>105</sup>:

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Amanda VII B

<sup>105</sup> Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Op. Cit, hlm. 117

1. Memungkinkan anak didik mengembangkan daya fikirnya
2. Memungkinkan anak didik mendapat tambahan pengetahuan yang mantap dan berkesan
3. Dapat menumbuhkan gairah dan aktivitas belajar anak didik

Karena pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang merealisasikan perilaku maka dengan penggunaan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran aqidah akhlak ini sangat cocok digunakan. Jadi dalam media simulasi (monopoli dan kartu zob) Bu Kifayah ini pembuatannya lebih ditekankan pada belajar dalam kelompoknya. Menurut keterangan dari Bu Kifayah selaku guru Aqidah Akhlak di kelas VII,

*“materi aqidah akhlak ini mbak adalah materi yang lebih menekankan pada akhlaknya jadi ya say gunakan media ini fungsinya yaitu mengajarkan siswa untuk bisa saling manghargai pendapat dari temannya, mengajarkan arti kerja kelompok, dan membantu siswa dalam menghadapi masalah yang mungkin akan dihadapi oleh siswa”<sup>106</sup>*

Dengan demikian maka media simulasi (monopoli dan kartu zob) ini dapat digunakan dalam pendidikan Agama, terutama dalam bidang akhlak dan sejarah Islam, karena dengan media ini anak-anak akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Misalnya dalam menerangkan bagaimana sikap seorang muslim

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara, Kamis, 02-04-2015 Di dalam kantor guru di MTs Negeri Tumpang (Bu Kifayah Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII)

terhadap fakir miskin, tentang peristiwa awal mula Umar bin Khatab memeluk Islam, dan sebagainya.<sup>107</sup>

Dengan media simulasi (monopoli dan kartu zob) juga mengajarkan siswa untuk bisa saling bekerja sama dengan temannya yang lain. Hal ini bertujuan agar siswa bisa saling berkomunikasi dengan temannya. Selain itu siswa juga bisa saling membantu ketika ada temannya yang kesusahan dan bisa saling menghargai pendapat dari teman yang lainnya.

#### **D. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob) Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Negeri Tumpang Kab. Malang**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah pengajaran berlangsung. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut

---

<sup>107</sup> Zuhairi, Op. Cit., hlm. 101-102

mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>108</sup>

Peneliti melihat ketika guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan media simulasi (monopoli dan kartu zob) ada pengaruh positif, dari pada ketika proses pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah. Dampak tersebut dapat terlihat dari:

1. Peserta didik menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung
2. Membuat suasana belajar tidak monoton
3. Siswa menjadi lebih senang dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung
4. Tidak membingungkan siswa dalam menerima pelajaran dan siswa bisa lebih mudah paham pelajaran yang disampaikan oleh guru
5. Siswa bisa belajar secara berkelompok dan menajalin kerja sama dengan kelompoknya.

Dari hasil observasi peneliti melihat adanya peningkatan pemahaman dari siswa kelas VII A dan VII B ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Walaupun tidak semua siswa aktif saat pembelajaran namun banyak siswa yang meningkat nilai hariannya. Hal ini terbukti dengan

---

<sup>108</sup> Op.Cit, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (edisi revisi), (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), 2010, hlm. 82

meningkatnya nilai harian dari yang awal ketika menggunakan metode ceramah siswa yang nilainya dibawah rata-rata ada sekitar 17 siswa sedangkan ketika menggunakan media simulasi anak-anak yang mendapat nilai dibawah rata-rata menjadi empat siswa.

Dari paparan diatas peneliti bisa menarik benang merah bahwa kelas VII merupakan kelas yang sangat suka dengan pelajaran yang menggunakan media pembelajaran. karena juga kelas VII ini masih suka dengan bermain sendiri, jadi sebagian besar diantara mereka sangat berantusias dan lebih aktif saat pelajaran berlangsung. Selain itu jika seorang guru hanya menerangkan dengan metode ceramah saja itu akan membuat peserta didik menjadi semakin bosan dan siswa tidak bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab V dapat disimpulkan tentang Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tumpang Kab. Malang, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mendorong guru aqidah akhlak menggunakan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) dalam pembelajaran aqidah akhlak

Proses pembelajaran di MTs Negeri Tumpang ini khususnya mata pelajaran aqidah akhlak, sudah menggunakan banyak media belajar, salah satunya guru aqidah akhlak yang sering sekali menggunakan media belajar saat proses pembelajaran. Media yang telah dikembangkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak salah satunya adalah media simulasi (monopoli dan kartu zob). Menurut guru mata pelajaran aqidah akhlak media ini sangat cocok bila digunakan untuk kelas VII, dimana kelas VII ini masih senang dengan bermain. Sehingga beliau mengonsep media belajar ini menjadi media yang sangat variatif dan membuat siswa masih senang saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Cara Guru Aqidah Akhlak Merancang Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob)

Dalam proses penggunaan media ini, beliau membuat semenarik mungkin, agar siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran di dalam kelas. Sehingga suasana kelas tidak terlihat monoton dan siswa bisa cepat paham dalam materi. Karena hal yang pertama kali dilihat ketika akan menggunakan media pembelajaran simulasi ini adalah melihat karakter siswanya.

Selain itu dalam penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) Ibu Kifayah membuatnya dengan menggunakan banyak warna maksud dari beliau adalah agar siswanya ketika pelajaran lebih bersemangat.

Dan dalam penggunaannya di dalam kelas Ibu Kifayah ini membagi satu kelasnya menjadi empat kelompok setelah itu setiap kelompok memilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok. Dan setiap kelompok tersebut dibuat oleh Ibu Kifayah saling bersaing ini bertujuan agar siswanya ikut serta dalam pelajaran, dan tidak ada anak yang ramai sendiri.

## 3. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Negeri Tumpang Kab. Malang Dengan Menggunakan Media Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob)

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti di MTs Negeri Tumpang, peneliti telah menemui guru aqidah akhlak disana sudah menggunakan media belajar yang bisa membuat siswa aktif saat pembelajaran. Karena jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka peserta didik bisa menjadi bosan dan pembelajaran akan terlihat monoton.

Saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung, peneliti melihat anak-anak merasa lebih senang dan mereka lebih aktif.

#### 4. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Simulasi (Monopoli Dan Kartu Zob) Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Negeri Tumpang Kab. Malang

Dengan menggunakan media simulasi ini terlihat perubahan pada saat pembelajaran di dalam kelas, peserta didik menjadi lebih aktif dan peneliti melihat bahwa siswa sangat senang ketika guru aqidah akhlak disana menggunakan media ini. Selain itu dengan penggunaan media simulasi (monopoli dan kartu zob) pemahaman anak-anak meningkat dibandingkan bila guru menggunakan media sebelumnya atau hanya dengan metode ceramah saja. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai ulangan harian siswa.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Kepada Kepala Madrasah

Mutu pengembangan dan pengajaran yang selama ini telah dicapai, hendaknya dapat ditingkatkan lagi. MTs Negeri Tumpang sebagai lembaga pendidikan islam ditingkat tengah yang berstatus negeri hendaknya dapat mengantarkan siswa menjadi orang yang berguna bagi bangsa, negara dan agama serta berakhlakul karimah, berwawasan luas dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari

2. Tenaga pengajar, diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran simulasi (monopoli dan kartu zob) yang lebih menarik lagi agar peserta didik lebih semangat, aktif, serta pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman belajar yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu (el,al), 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, 2005, *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir
- Arsyad, Azhar, 1997, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Athiyah Mohd. Al-Abrasyi, 1984, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran (cetakan VII)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bashori. 2002, *Ilmu Perbandingan Agama*. Malang: STAIN Malang
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA
- Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementrian Agama RI, 2012, *Al-qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Dwi Sukses Mandiri
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Makfiah, 2006, *Pemahaman Pendidikan Agama dan Pengaruhnya terhadap Pelaksanaan Ibadah Siswa MTs Al-Falah Jakarta Selatan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (cetakan I)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munjin Nasih Ahmad, 2009, *Metode dan Tekhnik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama
- Nasir, 2005, *Metodelogi Penelitian*, Bogor: Ethalia Indonesia

- Nur Uhbiati, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Ramayulis, 2012, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rayandra Asyhar, 2011, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Rahman Saleh Abd., *Dikdaktif Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Rifai Moh., 1994, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid I Kelas 1)*, Semarang: CV. Wicaksana
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar* (edisi revisi), Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Syihab A., 1998, *Akidah Ahlus Sunnah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, 1994, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama
- Tim Dosen PAI, *Pendidikan Agama Islam* (cetakan keenam), Malang: Pusat Pembinaan Agama (PPA) Universitas Brawijaya
- Thoha Chabib, dkk., 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar
- Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin Makmum, 2005, *Perencanaan Pendidikan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: CV. Mina Jaya Abadi
- Wahab Abdul Aziz, 2008, *Metode dan Model-model Mengajar*, Bandung: CV. Alfabeta
- Wahid Murni dan Nur Ali, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik disertai Contoh Hasil Penelitian*, Malang: UM Press
- Zakiah Daradjat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairi dan Abdul Ghofur, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press

Zuhairi, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, 1981, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usana Offset Printing

Badriyah, <http://id.shvoong.com/social-scince/education/2137420-tolak-ukur-dalam-mengetahui-pemahaman/>, (diakses 10 April 2015 pukul 19.39)

<file:///E:/Ikfina%20Kamalia%20Rizqi%20%20HADITS%20TENTANG%20MEDIAPEMBELAJARAN.htm> (diakses 6 Nov 2014 pukul: 17.22)

<file:///E:/Pengertian%20Agama%20Islam%20beserta%20dalil-dalilnya%20%20%20Muslimsmutaru%27s%20Blog.htm> (diakses 6 Nov 2014 pukul: 19.04)

<http://charlesmalinkap.com/2012/11/penggunaan-metode-simulasi-dalam.html>

<http://harieztzachmad.blogspot.com/2013/06/makalah-tentang-pembelajaran-akidah.html>

<http://kiflipaputungan.wordpress.com/2010/04/28/dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/> (diakses 4 Nov 2014 pukul: 17.00)

permendiknas.2008.<http://www.ziddu.com/download/4424160/B.AQIDAHAKHLAK.zip/html>.